

**PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU
RELIGIUS SISWA SMAN 12 KERINCI**

SKRIPSI



**Oleh:
Rahmat Dani Putra
NIM :2110201041**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2025 M/1447 H**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU
RELIGIUS SISWA SMAN 12 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Oleh

RAHMAT DANI PUTRA

NIM 2110201041

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2025/1447 H


Dr. Hasrinal, M.Pd.

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, September 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	39
TANGGAL :	13. 10 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

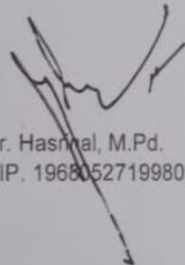
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Rahmat Dani Putra, NIM 2110201041** yang berjudul **Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Religius Siswa Sman 12 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Hasrinal, M.Pd.
NIP. 196805271998031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Rahmat Dani Putra NIM. 2110201041 dengan judul "Pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku religius siswa sman 12 kerinci" telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 16 November 2025

Dra. Yatti Fidya, M. Pd
NIP.196705152000032006

Penguji 1

Albertos Damni, M Pd
NIP.198808062020121009

Penguji 2

Dr. Hasrinal, M Pd
NIP.196803271998031001

Pembimbing 1

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Eya Ardiwal, M.A.,
NIP.198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Fatnan Asbupel, M. Pd
NIP.199604202022031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan dibawah Ini:

Nama : Rahmat Dani Putra
Nim : 2110201041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Religius Siswa SMAN 12 Kerinci" benar benar karya asli saya sendiri kecuali yang tercantumkan nama pengarangnya dan dicantumkan sumbernya pada daftar rujukan

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikianlah pernyataan ini saya buat sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh November 2025

Yang menyatakan



Rahmat Dani Putra
Nim.2110201041

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran, dan ilmu dalam setiap langkah hidupku, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kebanggaanku, yaitu ayahanda, Mulyadi, dan ibunda, Etnida Yenti. Kalian selalu menjadi panutan dalam hidupku melalui kerja keras, keteguhan, dan kesabaran yang tiada henti, mengajarkanku makna tanggung jawab, ketulusan, dan keikhlasan. Doa-doa tulus, pelukan hangat, dan kasih sayang yang tak terbatas dari kalian selalu menjadi cahaya penuntun dan kekuatan dalam menghadapi setiap ujian hidup. Perjuangan ini bukan hanya untuk hari ini, tetapi juga demi masa depan yang lebih baik bagi kita semua.

Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan yang tiada henti. Tanpa kalian, aku bukanlah siapa-siapa. Skripsi ini merupakan ungkapan kecil dari rasa hormat, cinta, dan penghormatanku yang begitu besar kepada kalian.

MOTTO

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ □ (العصر/103:1-3)

Artinya :

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

(Al-'Asr/103:1-3)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Putra, Rahmat Dani 2025 Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Religius Siswa SMAN 12 Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. (I) Dr. Hasrinal, M Pd

Perilaku religius siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral di sekolah. Namun, berdasarkan pengamatan awal, beberapa siswa di SMAN 12 Kerinci menunjukkan perilaku religius yang kurang konsisten, baik dalam menjalankan ibadah maupun dalam pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong perlunya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku religius siswa, khususnya peran lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sebagai pembentuk nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) terhadap perilaku religius siswa (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, di mana seluruh siswa kelas X dan XI SMAN 12 Kerinci sebanyak 124 siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap perilaku religius siswa. Secara parsial, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah masing-masing berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,797, yang berarti 79,7% variasi perilaku religius siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan perilaku keagamaan berdasarkan jenis kelamin dan jenjang kelas siswa.

Kata kunci: *Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Perilaku Religius Siswa.*

ABSTRACT

Putra, Rahmat Dani. 2025. The Influence of Social Environment on Students' Religious Behavior at SMAN 12 Kerinci. Thesis. Department of Islamic Education. (I) Dr. Hasrinal, M.Pd

Students' religious behavior is one of the important aspects in shaping character and morality at school. However, based on initial observations, some students at SMAN 12 Kerinci show inconsistent religious behavior, both in performing worship and in practicing religious values in daily life. This encourages the need for research to identify factors that influence students' religious behavior, particularly the role of family environment and school environment as contributors to the development of religious values.

This study is a quantitative research aimed at examining the influence of family environment (X1) and school environment (X2) on students' religious behavior (Y). The sampling technique used in this study was total sampling, in which all students of grades X and XI at SMAN 12 Kerinci, totaling 124 students, were included as research samples. Data collection was conducted using a questionnaire that had been tested for validity and reliability.

The results of the study indicate that both family environment and school environment have a positive effect on students' religious behavior. Partially, family environment and school environment each have a significant influence with a significance value < 0.05 . Simultaneously, both variables also have a significant effect on students' religious behavior with an Adjusted R Square value of 0.797, meaning that 79.7% of the variation in students' religious behavior can be explained by these two variables, while the remaining 20.3% is influenced by other factors outside this study. The results of the study also showed that there were no significant differences in the variables of family environment, school environment, and religious behavior based on the gender and class level of students.

Keywords: *Family Environment, School Environment, Students' Religious Behavior*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Religius Siswa SMAN 12 Kerinci”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bukanlah hal yang mudah, mengalami berbagai proses, tantangan dan hambatan. Hanya kekuatan, tekad dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan proses tersebut. Skripsi ini terwujud berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasah.

Selanjutnya, ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, beserta Bapak Dr. Faizin, S.Ag.M.Ag., selaku wakil Rektor I, Bapak

Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag., selaku wakil rektor II dan Bapak Dr. Halil khusairi, M.Ag., selaku wakil rektor III IAIN Kerinci.

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Rimin, M,PdI., selaku wakil dekan II dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd., selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) bapak Fatnan Asbupel, M.Pd., yang senantiasa memberikan kebijakan, bimbingan, nasehat untuk menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hasrinal, M,Pd., selaku pembimbing yang telah bersusah payah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, masukan, dan petunjuk kepada penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Ibu Dra. Yatti Fidya, M.PdI, selaku penguji I dan bapak Albertos Damni, M.Pd selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan arahan dan petunjuk untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Dosen Pendidikan Agama Islam beserta dosen Pembimbing Akademik dan Karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta membimbing penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepala sekolah SMAN 12 Kerinci bapak Yorinal AR, S.Pd M.Pd., beserta seluruh majelis guru dan karyawan, dan seluruh siswa yang telah memberi

izin kepada penulis dan telah membantu menyediakan data-data dan informasi lainnya berkenaan dengan penelitian yang penulis lakukan .

8. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2021 yang sudah sama-sama berjuang selama perkuliahan. Terima kasih juga sudah memberikan banyak pelajaran serta pengalaman yang tidak akan pernah dilupa.
9. Semua pihak yang telah membantu dengan pengalaman masing-masing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, ucapan terimakasih kepada keluarga besar dan diri sendiri karena sudah bertahan di titik ini yang sangat amat luar biasa bagi penulis.

Semoga semua motivasi, semangat dan ilmu yang selalu penulis ingat serta doa dan segala bantuan yang telah diberikan agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun atas kekhilafan serta perlindungan-Nya di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. Penulis berharap semoga hasil peneitian ini dapat bermanfaat kepada pembaca.

Sungai Penuh, November 2025

Penulis

RAHMAT DANI PUTRA

NIM. 2110201041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12

A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Desain Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Variabel Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
BIBLIOGRAFI	98
LAMPIRAN.....	104
BIOGRAFI PENULIS	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban Angket	43
Tabel 3. 2 Kisi kisi Instrumen variabel X1 (Lingkungan Keluarga), Lingkungan Sekolah (X2), Perilaku Religius (Y)	44
Tabel 3. 3 Indeks Ketercapaian Variabel	48
Tabel 4. 1 karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	58
Tabel 4. 3 Capaian Responden Secara Umum Pada Variabel Perilaku Religius	58
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Religius Berdasarkan Kategori	59
Tabel 4. 5 Capaian Umum Responden Pada Variabel Lingkungan Keluarga	59
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Lingkungan Keluarga Berdasarkan Kategori	60
Tabel 4. 7 Capaian Umum Responden Pada Variabel Lingkungan Sekolah	61
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Lingkungan Sekolah Berdasarkan Kategori	61
Tabel 4. 9 Hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov	62
Tabel 4. 10 Linearitas Lingkungan Keluarga (X1)	63
Tabel 4. 11 Linearita Lingkungan Sekolah (X2)	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4. 13 Uji Heterokedstisitas Uji-Glejser	66
Tabel 4. 14 Hasil uji regresi linear berganda	67

Tabel 4. 15 Uji parsial T	69
Tabel 4. 16 Uji F Simultan	71
Tabel 4. 17 Hasil Koefisien Determinasi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Religius	72
Tabel 4. 18 Uji Independent Sampel t Test Berdasarkan kelas	75
Tabel 4. 19 Uji Independent Sampel t Test Variabel Lingkungan Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Tabel 4. 20 Uji Independent Sampel t Test Variabel Lingkungan Sekolah Berdasarkan Kelas	78
Tabel 4. 21 Uji Independent Sampel t Test Variabel Lingkungan Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin	79
Tabel 4. 22 Uji Independent Sampel t Test Variabel Perilaku Religius Berdasarkan kelas	80



DAFTAR GAMBAR

gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	38
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi kisi instrumen
- Lampiran 2 Lembar Angket
- Lampiran 3 Tabel Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 4 Uji Normalitas
- Lampiran 5 Uji Linearitas
- Lampiran 6 Uji Multikolinieralitas
- Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8 Uji T
- Lampiran 9 Uji F
- Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 11 Uji Independent Sampet t Test
- Lampiran 12 Dokumentasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pilar utama pembentukan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pendidikan kepada peserta didik tentang penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, di samping mengajarkan keimanan sebagai landasan perilaku beragama (Puspitasari dkk., 2022). Tujuan pendidikan agama dalam Islam adalah untuk mengembangkan orang-orang agar dapat menerapkan ajaran Islam ke dalam sikap dan tindakan mereka, selain memahaminya.

Salah satu elemen penting yang memengaruhi pembentukan perilaku siswa adalah lingkungan pergaulan. Kontak sosial di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh signifikan terhadap pola pikir dan perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif (Annas dkk., 2022). Menurut Glock dan Stark, ada lima komponen religiusitas yaitu keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, pengetahuan, dan praktik agama. (Fahrudin, 2019).

Lingkungan pergaulan siswa memiliki 3 unsur utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak pertama kali mempelajari prinsip-prinsip dasar seperti empati, komunikasi, dan konvensi sosial di rumah. Karakter anak dibentuk secara strategis oleh orang tuanya, yang menjadi panutan utama mereka. Sebagaimana dinyatakan dalam Surah At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaga-penjaganya malaikat yang kasar dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(At Tahrir ayat 6)

Ayat ini menekankan pentingnya kewajiban orang tua untuk melindungi diri, keluarga, dan anak-anak mereka dari perilaku yang berpotensi merusak, seperti perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Dalam hal ini, keluarga berperan penting dalam membangun prinsip-prinsip moral dan agama yang dapat memengaruhi perilaku religius anak. Orang tua berperan sebagai mentor utama bagi anak-anak mereka, memberikan teladan positif, dan mengajarkan mereka tentang kewajiban agama. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengutamakan pendidikan agama akan tumbuh menjadi orang dewasa yang saleh dan memiliki keyakinan agama yang kuat.

Selain keluarga, sekolah berperan sebagai tempat pembentukan karakter melalui pendidikan formal dan interaksi sosial. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Al Alaq 1-5)

Ayat ini berbicara tentang nilai pengajaran dan pendidikan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan di kelas, termasuk prinsip-prinsip agama, di samping pengetahuan umum. Siswa belajar bagaimana bertumbuh secara intelektual dan moral di sekolah. Sebagai pendidik, guru berperan penting dalam membantu siswa menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan yang bermanfaat untuk memengaruhi perilaku siswa.

Sementara itu, masyarakat memperkuat pengaruh keluarga dan sekolah. Anak belajar memahami norma-norma sosial dan berinteraksi dengan berbagai individu di lingkungan masyarakat khususnya teman sebaya yang menjadi bagian dari lingkungan masyarakat. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Furqon ayat 27-29:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا يُؤْتِي لِي تَنِي لَمْ أَخَذْ
فُلَانًا خَلِيلًا لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَدُولًا

“Dan pada hari (ketika) orang zalim menggigit kedua tangannya, dia berkata: "Ya, alangkah baiknya jika aku mengambil jalan bersama Rasul." "Alangkah baiknya jika aku tidak menjadikan si fulan sebagai teman akrabku." "Sungguh, dia telah menyesatkanku dari peringatan setelah datang kepadaku, dan adalah syaitan itu sangat mengkhianati manusia."(QS Al Furqon ayat 27-29).

Ayat ini menggambarkan seseorang yang menyesal karena telah menjadikan teman yang salah yang mengarahkannya ke jalan yang buruk. Teman sebaya dalam masyarakat memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap sikap dan perilaku seseorang, terutama dalam kehidupan remaja. Teman yang memberikan pengaruh negatif, seperti mendorong perilaku buruk

atau menjauhkan dari ajaran agama, dapat membuat seseorang terjerumus ke dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebaliknya, teman sebaya yang punya nilai-nilai positif dan mengingatkan untuk berbuat baik akan memotivasi seseorang untuk memperbaiki diri dan menjaga perilaku.

SMAN 12 Kerinci, sebagai institusi pendidikan menengah di Kabupaten Kerinci, memiliki latar belakang siswa yang berasal sebagian besar dari Kecamatan Gunung Kerinci. Budaya mereka cenderung serupa dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Lingkungan pergaulan siswa di sekolah ini mencerminkan kondisi sosial yang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Sebagai sekolah yang mengutamakan pembentukan karakter, penting untuk memahami sejauh mana lingkungan pergaulan memengaruhi perilaku religius siswa dan bagaimana interaksi sosial mereka di sekolah dapat mendukung atau menghambat pengamalan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci tidak terlepas dari pengaruh lingkungan pergaulan. Secara teoritis, lingkungan pergaulan mencakup tiga komponen utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga aspek ini memberikan pengaruh yang saling melengkapi dalam pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada dua aspek lingkungan pergaulan, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, karena keduanya dinilai sebagai pusat pembentukan karakter yang paling awal dan intensif.

Fungsi yang dimainkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga sangatlah penting dalam membentuk dasar religius anak melalui pembiasaan ibadah dan pengajaran nilai-nilai Islam. Namun, masih banyak siswa yang kurang mendapatkan pembiasaan ibadah sejak dini, seperti tidak terbiasa melaksanakan Sholat berjamaah, membaca Al-Quran, atau berdialog mengenai nilai-nilai agama bersama keluarga. Sebagian siswa juga mengaku bahwa orang tua mereka kurang memberikan bimbingan dalam hal keagamaan, sehingga mereka tumbuh dengan pemahaman agama yang minim. Fenomena lain yang terjadi adalah kurangnya komunikasi dalam keluarga terkait nilai-nilai agama, yang berdampak pada lemahnya pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan kurangnya motivasi untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun terdapat sejumlah program keagamaan yang ditawarkan di sekolah, termasuk kajian Islam, salat berjamaah, dan pengajian pagi, tidak semua siswa aktif mengikutinya. Karena berbagai alasan, termasuk kurangnya antusiasme, beberapa siswa memutuskan untuk menghindari kegiatan keagamaan karena pengaruh teman sebaya, atau anggapan bahwa kegiatan tersebut tidak begitu penting. Selain itu, masih ada siswa yang hanya menjalankan ibadah di sekolah karena faktor kewajiban, bukan karena kesadaran pribadi. Peran sekolah sebagai institusi pendidikan formal yang seharusnya mampu membentuk karakter religius siswa masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pembinaan secara intensif dan minimnya

pengawasan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.

Fenomena yang terjadi di SMAN 12 Kerinci menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menerapkan perilaku religius secara optimal. Kurangnya pemahaman mendalam terhadap ajaran agama membuat sebagian siswa belum mampu menggunakan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, belum adanya penelitian spesifik yang menganalisis pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku religius siswa di sekolah ini menyebabkan sulitnya menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan religiusitas mereka.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah memengaruhi perilaku religius di SMAN 12 Kerinci. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua, guru, dan masyarakat dalam menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi perkembangan keyakinan agama siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak terbiasa melaksanakan ibadah di rumah seperti membaca alquran dan shalat berjamaah
2. Orang tua kurang memberikan bimbingan agama, sehingga pemahaman siswa terhadap ajaran Islam rendah.
3. Minimnya komunikasi dalam keluarga membuat siswa kurang termotivasi mengamalkan nilai-nilai agama.

4. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah masih rendah.
5. Beberapa siswa hanya menjalankan ibadah di sekolah karena kewajiban, bukan kesadaran pribadi.
6. Sekolah belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai agama karena kurangnya pengawasan dan pembinaan intensif.

C. Batasan Masalah

1. Subjek penelitian dalam penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas X dan kelas XI SMAN 12 Kerinci.
2. Perilaku religius yang diteliti meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi pengalaman.
3. Lingkungan pergaulan yang dikaji meliputi lingkungan keluarga dan sekolah.
4. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi perilaku religius siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan memperhatikan konteks dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci?

3. Apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan nilai rata rata variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan perilaku religius siswa berdasarkan jenis kelamin dan kelas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci.
2. Mengetahui apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci.
3. Mengetahui apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama sama berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci.
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan nilai rata rata dari variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, perilaku religius siswa berdasarkan jenis kelamin dan kelas

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pemahaman ilmiah tentang bagaimana lingkungan pergaulan memengaruhi perilaku religius siswa, khususnya dalam bidang psikologi sosial dan pendidikan agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan pemahaman tentang pentingnya lingkungan pergaulan dalam membentuk perilaku religius, sehingga siswa lebih sadar akan pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar mereka.

b. Bagi guru dan pendidik

Menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembinaan religiusitas siswa melalui lingkungan sekolah.

c. Bagi orang tua

Memberikan wawasan mengenai pentingnya peran keluarga dalam membentuk sikap religius anak.

d. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk mengembangkan program pembinaan karakter religius yang lebih efektif.

G. Definisi Operasional

Untuk mencegah kemungkinan interpretasi yang berbeda, definisi operasional variabel penelitian merupakan spesifikasi sekumpulan variabel yang dapat digunakan dalam penulisan penelitian. Definisi operasional ini juga mengidentifikasi variabel hingga metode pengukuran yang mungkin digunakan. Deskripsi variabel penelitian dan penjelasan terkait antar variabel yang menjadi dasar penelitian merupakan definisi operasionalnya. Variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut.

1. Lingkungan Pergaulan

lingkungan pergaulan merupakan lingkungan terbentuknya interaksi sosial yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan memungkinkan orang untuk saling mempengaruhi satu sama lain (APutra *dkk.*, 2022). Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari teori tripusat pendidikan ki hajara dewantara yang mencakup tiga aspek yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun Peneliti hanya akan meneliti tentang lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

a. Lingkungan Keluarga

Kasih sayang orang tua, Keluarga memberikan contoh berakhlak mulia, Mengajarkan tentang Tuhan, Membimbing anak taat beribadah dan Mengarahkan anak agar selektif atas pergaulan

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akadaemis sekolah.

2. Perilaku Religius

Dalam penelitian ini, perilaku religius siswa SMAN 12 Kerinci didefinisikan sebagai pola sikap dan tindakan siswa yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku religius ini diukur berdasarkan lima dimensi berikut:

a) Dimensi Keyakinan

b) Dimensi Praktik Agama

- c) Dimensi Pengalaman
- d) Dimensi Pengetahuan
- e) Dimensi Pengamalan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku Religius

a. Definisi Perilaku Religius

Perilaku adalah segala perwujudan biologis individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, mulai dari perilaku yang paling tampak sampai yang tidak tampak, dari yang terpancar sampai yang paling tidak terpancar.(Okviana Dalam Loppies dan Nurrokhmah, 2021).

Perilaku yang berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan, merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Perilaku adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan internal dan eksternal.(Notoadmojo Dalam Loppies dan Nurrokhmah, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "religi" berarti "kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme); agama"(KBBI, 2024). Kata "religius" berasal dari kata "religi" yang memiliki makna kepercayaan atau keyakinan terhadap suatu kekuatan yang lebih tinggi dari kemampuan manusia. Dalam konteks ini, religius dapat diartikan sebagai kesalehan atau dedikasi yang mendalam terhadap ajaran agama. Keshalihan tersebut dapat dilihat dari bagaimana seseorang melaksanakan segala perintah agama dan menghindari larangan-larangan

yang diajarkan dalam agama (Irodati, 2022). Religius dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistem tradisional yang mengatur ibadah dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta hukum-hukum yang berkaitan dengan lingkungan dan interaksi manusia.(Joharsah dan Muhlizar, 2023).

Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan di atas, maka dapat ditarik disimpulkan bahwa Perilaku religius adalah manifestasi dari pengetahuan, sikap, dan tindakan individu yang mencerminkan kesalehan dan dedikasi terhadap ajaran agama, yang terlihat dalam pelaksanaan perintah agama dan penghindaran larangan-larangan agama. Perilaku ini merupakan respons terhadap stimulus dari lingkungan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat) dan internal individu, serta mencakup peribadatan kepada Tuhan dan interaksi sosial yang berdasarkan nilai-nilai agama.

b. Indikator Perilaku Religius

Menurut Glock dan Stark secara terperinci religiusitas memiliki 5 indikator penting dalam penilaiannya yaitu Dimensi Keyakinan, Dimensi Praktek Agama, Dimensi Pengalaman, Dimensi Pengetahuan, dan Dimensi Pengamalan (Fahrudin, 2019)

1) Dimensi Keyakinan (Iman)

Dimensi keyakinan atau aqidah merupakan salah satu aspek penting dari karakter religius. Dimensi ini merujuk pada sistem kepercayaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi dasar dari semua

perilaku religiusnya. Keyakinan atau aqidah adalah sesuatu yang diyakini dengan mantap oleh hati, sehingga tidak ada keraguan di dalamnya (Saleh, 2022). Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap ajaran agama. Dalam Islam, keyakinan ini mencakup pokok-pokok ajaran seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir. Keyakinan ini menjadi dasar yang membentuk cara individu memandang dunia dan menjalani hidup. Seorang Muslim yang memiliki iman yang kuat akan berusaha mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam ibadah maupun dalam hubungan sosial dengan sesama.

2) Dimensi Praktek Agama (Ibadah)

Dimensi ini mengacu pada pelaksanaan amalan-amalan agama yang diwajibkan atau dianjurkan dalam Islam, seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Dalam Islam, praktik ibadah merupakan aspek fundamental yang menggambarkan pengabdian seorang Muslim kepada Allah. Praktek agama ini tidak hanya terbatas pada ritual ibadah seperti salat, tetapi juga mencakup segala aspek kehidupan sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan petunjuk agama, seperti berbicara dengan baik, menghormati orang tua, dan berlaku jujur.

3) Dimensi Pengalaman (Tajribah)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman pribadi individu dalam berinteraksi dengan agama. Dalam Islam, pengalaman ini bisa

tercermin dalam perasaan dekat dengan Allah (khushu' dalam ibadah), kedamaian hati yang muncul setelah beribadah, atau pengalaman spiritual lainnya. Pengalaman ini dapat diperoleh melalui momen kontemplasi atau refleksi diri, yang sering kali terjadi dalam doa, tafakur, atau saat menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran.

4) Dimensi Pengetahuan (Ilmu)

Dalam bahasa Arab, kata "pengetahuan" disebut al-'ilm. Secara terminologis, al-'ilm diartikan sebagai bentuk, sifat, rupa, atau gambaran sesuatu yang ada dalam akal. Menurut Sidi Gazalba, yang dikutip oleh Mawardi, pengetahuan secara sistematis merupakan segala sesuatu yang diketahui atau hasil dari proses mengetahui. Hasil dari proses mengetahui ini merupakan buah dari proses mengenal, menyadari, menginsafi, memahami, dan memiliki kepandaian (Mawardi, 2014).

Dimensi pengetahuan ini mengacu pada pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama. Dalam Islam, pengetahuan agama sangat penting karena dengan ilmu, seseorang dapat memahami dengan benar perintah dan larangan Allah serta menjalankan ajaran agama dengan benar. Ilmu agama dalam Islam mencakup pengetahuan tentang Al-Qur'an, Hadis, fiqh (hukum Islam), serta pemahaman tentang akhlak dan etika Islam. Pengetahuan yang benar

akan membimbing seorang Muslim dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan ajaran Islam.



5) Dimensi Pengamalan (Amal)

Dimensi pengamalan adalah aspek tindakan atau amal perbuatan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama. Dalam Islam, pengamalan ini mencakup tidak hanya ibadah ritual, tetapi juga akhlak dan tindakan sosial yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam, seperti berbagi kepada yang membutuhkan, berlaku adil, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Pengamalan ini merupakan cerminan dari keyakinan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu.

Semua dimensi ini saling terkait dan membentuk keseluruhan perilaku religius dalam Islam. Keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa (dimensi keyakinan) mendorong individu untuk melakukan praktik ibadah (dimensi praktek agama), yang akan memperkaya pengalaman spiritual mereka (dimensi pengalaman). Pengalaman tersebut semakin dalam seiring dengan pengetahuan yang diperoleh tentang agama (dimensi pengetahuan), yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam tindakan sehari-hari (dimensi pengamalan).

c. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Religius

Dalam Rahmawati, Jalaluddin menegaskan bahwa religiusitas dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal. Faktor keturunan, usia, kepribadian, dan kesehatan mental merupakan contoh pengaruh

internal. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Rahmawati, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh lingkungan pergaulan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi religiusitas siswa di SMAN 12 Kerinci. Lingkungan pergaulan mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Lingkungan Pergaulan

a. Definisi Lingkungan Pergaulan

Menurut KBBI, "lingkungan" berarti daerah atau kawasan tertentu, bagian wilayah administratif, golongan atau kalangan tertentu, serta segala sesuatu yang memengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan (KBBI, 2024). Lingkungan adalah semua orang dan hal lain yang berdampak pada kita. (Shintya dan Desmon, 2022). Lingkungan merujuk pada keseluruhan elemen dan kondisi yang ada di sekitar kita yang memberikan dampak kehidupan kita. Secara teoritis, jumlah elemen lingkungan itu tidak terbatas, termasuk misalnya matahari dan bintang. Namun, dalam praktiknya, kita biasanya memberikan batasan pada ruang yang dianggap sebagai lingkungan kita. Selain unsur-unsur alam seperti sungai, laut, atau jurang, batas-batas ini juga dapat ditetapkan berdasarkan pertimbangan politik, ekonomi, atau pertimbangan lainnya. Karena perilaku manusia merupakan komponen lingkungan kita, pemahaman tentang lingkungan harus mempertimbangkan tidak hanya unsur biologis dan fisik, tetapi juga unsur sosial, budaya, dan ekonomi. (Masnida dan Qomar, 2021)

Pergaulan adalah proses ketika orang berinteraksi dengan orang lain atau sekelompok orang.(Angelina dan Palupi, 2023).Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pergaulan mengacu pada hubungan sosial atau interaksi antara individu dengan orang lain dalam kehidupan masyarakat. Pergaulan juga mencakup proses saling berinteraksi dan bertukar pengaruh dalam lingkungan sosial, seperti dalam keluarga, teman sebaya, sekolah, atau masyarakat luas. Hubungan-hubungan ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter, perilaku, dan sikap seseorang dalam kehidupan sosial (KBBI, 2024). Pergaulan adalah cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Setiap manusia memiliki hasrat dasar untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. bahkan, hal itu mungkin dianggap perlu. Mampu hidup sendiri adalah kemampuan yang sangat langka, bahkan mungkin luar biasa, dan itu sudah menjadi kodrat manusia. Karena manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya (Irwanto, 2019). Pergaulan merupakan Interaksi sosial yang terjadi ketika dua orang memiliki hubungan yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan memungkinkan mereka untuk saling memengaruhi. (Kabilla dan Eka, 2018).

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan pergaulan adalah konteks sosial tempat individu berinteraksi dengan orang lain atau kelompok, yang memengaruhi karakter, perilaku, dan sikap seseorang. Lingkungan ini mencakup aspek fisik, sosial, budaya,

ekonomi, dan politik, serta berperan penting dalam pembentukan identitas dan memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial.

b. Jenis-Jenis Lingkungan Pergaulan

Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional Indonesia, memperkenalkan konsep Tripusat Pendidikan, yang terdiri dari tiga pusat utama pembentukan individu yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Febriyanti, 2021). Ketiga pusat ini secara langsung dapat dikaitkan dengan jenis-jenis lingkungan pergaulan, karena setiap individu berinteraksi dengan orang lain dalam lingkup ini. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas 2 aspek lingkungan pergaulan yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

a) Pengerian Lingkungan Keluarga

Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak setelah lahir adalah keluarganya. Dengan ayah, ibu, dan anak yang berbagi ikatan biologis, sosial, dan emosional, keluarga merupakan unit sosial terkecil. (Bakar, 2020). Lingkungan keluarga menjadi tempat anak belajar pertama kali tentang kehidupan, mulai dari bahasa, kebiasaan, nilai, hingga norma yang akan membentuk kepribadiannya (Rahmalia dan Laeli, 2024).

keluarga adalah agen sosialisasi yang paling berpengaruh karena pengalaman yang diperoleh anak di rumah akan menjadi

dasar dalam perkembangan kepribadian dan sikap sosialnya. Di dalam keluarga, anak tidak hanya belajar berbicara dan berinteraksi, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai moral, agama, dan kebiasaan yang akan menjadi pedoman dalam kehidupannya (Lubis *dkk.*, 2023).

Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pusat pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat anak memperoleh bimbingan, arahan, dan teladan. Pendidikan keluarga bersifat mendasar karena berlangsung dalam suasana emosional yang erat, sehingga pengaruhnya sangat kuat dan melekat pada diri anak (Amaliyah, 2021).

Lingkungan keluarga tidak hanya mencakup hubungan fisik antara anggota keluarga, tetapi juga suasana psikologis yang terjalin di dalamnya. Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan damai, dan disiplin akan mendorong anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, keluarga yang penuh konflik, kurang komunikasi, atau tidak memberikan perhatian akan memengaruhi perkembangan kepribadian anak menjadi kurang optimal (Igo, 2023).

Fungsi utama keluarga adalah memenuhi kebutuhan dasar anak, baik kebutuhan fisik maupun psikis (Zanatul Faizah dan Iva inayatul Ilahiyah, 2024). keluarga juga berfungsi sebagai tempat

pendidikan moral dan religius. Orang tua bertanggung jawab memberikan teladan dalam berperilaku, membimbing anak memahami mana yang benar dan salah, serta menanamkan kebiasaan yang baik sejak dini. Dengan demikian, keluarga memiliki peran penting dalam menyiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Juwita dan Yunitasari, 2024).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mencakup pola hubungan antara anggota keluarga, aturan yang berlaku di rumah, kebiasaan yang dijalankan, serta nilai-nilai yang ditanamkan. Anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya. Keteladanan orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter anak, karena apa yang dilihat dan dialami anak setiap hari akan diinternalisasi menjadi bagian dari kepribadiannya. Dengan kata lain, lingkungan keluarga adalah fondasi awal yang akan menentukan bagaimana sikap, perilaku, dan karakter anak berkembang di masa depan. Lingkungan keluarga yang kondusif akan membentuk anak menjadi individu yang disiplin, berakhlak baik, dan memiliki kepekaan sosial serta religiusitas yang tinggi.

b) Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku individu sejak usia dini. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak, dan orangtua memegang peranan penting dalam membina lingkungan belajar yang positif bagi anak-anaknya karena orangtualah yang memberikan rangsangan pendidikan sejak lahir hingga mereka dewasa dan mandiri.(Bangsawan *dkk.*, 2021). Keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan seseorang karena intensitas dan frekuensinya yang konsisten dan rutin. (HS *dkk.*, 2022) . Dalam lingkungan keluarga, anak memperoleh dasar-dasar yang sangat penting dalam perkembangan emosional dan sosialnya. Orang tua, sebagai figur utama dalam kehidupan anak, berperan besar dalam membentuk pandangan dan sikap anak terhadap dunia luar. Kasih sayang orang tua menjadi fondasi utama, sebab melalui perhatian dan kepedulian yang diberikan, anak merasa dihargai dan diterima.hal tersebut berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Samsudin, 2019).

Selain itu, keteladanan keluarga dalam berakhlak mulia juga menjadi aspek penting. Anak cenderung meniru perilaku yang ia lihat di lingkungan terdekatnya. Orang tua yang menampilkan sikap jujur, disiplin, dan sopan santun memberikan contoh nyata bagi anak dalam mengamalkan nilai-nilai religius. Dengan

demikian, keluarga berfungsi sebagai model perilaku religius yang secara tidak langsung akan diikuti anak (Juwita dan Yunitasari, 2024).

keluarga juga berperan dalam mengenalkan anak pada Tuhan dan ajaran agama. Pengenalan tentang keesaan Allah, pentingnya iman, serta kewajiban sebagai seorang Muslim menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku religius siswa. Pengenalan ini tidak cukup hanya berupa pengetahuan, melainkan juga harus didukung oleh pembiasaan ibadah yang konsisten. Oleh karena itu, bimbingan keluarga dalam membaca alquran, melaksanakan sholat, dan doa sehari-hari sangat menentukan keberagamaan anak. Kebiasaan ini akan memperkuat disiplin religius siswa dalam kehidupan sehari-hari (Ummah, 2023).

keluarga juga berfungsi sebagai pengarah dalam menentukan pergaulan anak. Orang tua memiliki tugas untuk membimbing dan mengingatkan anak agar selektif dalam memilih teman serta menjaga diri dari pengaruh buruk lingkungan.(Alfiana *dkk.*, 2025)

Dengan demikian, keluarga bukan hanya tempat untuk memperoleh kasih sayang dan pendidikan dasar, tetapi juga sebagai dasar utama yang membentuk perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang akan memandu individu sepanjang hidup mereka.

c) **Indikator Lingkungan Keluarga**

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan keluarga meliputi:

- 1) Kasih sayang orang tua
- 2) Keluarga memberikan contoh berakhlak mulia
- 3) Mengajarkan tentang Tuhan
- 4) Membimbing anak taat beribadah
- 5) Mengarahkan anak agar selektif atas pergaulan(Oktaviani, 2021)

2) Lingkungan Sekolah

a) Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi, suasana, dan interaksi yang terjadi di dalam lembaga pendidikan formal yang memengaruhi proses belajar dan perkembangan siswa. Lingkungan sekolah mencakup hubungan antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebaya, serta berbagai fasilitas, aturan, dan budaya sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain, sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat pembentukan perilaku sosial siswa (Nurfirdaus dan Sutisna, 2021).

lingkungan sekolah merupakan bagian penting dari lingkungan pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang efektif (Halimatussa'diyah dan Saputra, 2024). Lingkungan sekolah meliputi faktor fisik

seperti bangunan, ruang kelas, sarana ibadah, dan fasilitas pendukung lain, serta faktor nonfisik seperti budaya sekolah, aturan tata tertib, dan interaksi sosial yang terjalin di dalamnya (Dewi dan Yuniarsih, 2020).

Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner Dalam Ibdia juga menempatkan sekolah dalam lapisan mikrosistem, yaitu lingkungan yang secara langsung berinteraksi dengan individu. Dalam konteks ini, sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah, berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran (Ibdia, 2022).

Ki Hajar Dewantara dalam Zulfiati menyebut sekolah sebagai “taman” tempat anak-anak berkembang secara alami. Sekolah harus menciptakan suasana yang menyenangkan, aman, dan mendidik sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai kodratnya. Lingkungan sekolah yang ideal adalah yang mampu menjadi tempat pembelajaran ilmu pengetahuan sekaligus pembinaan akhlak, keterampilan sosial, dan disiplin (Zulfiati, 2018).

Lingkungan sekolah juga mencakup iklim akademik dan iklim sosial yang terbentuk di antara warga sekolah. Iklim akademik mencerminkan semangat belajar, kedisiplinan, serta kualitas pengajaran guru, sedangkan iklim sosial mencakup

hubungan interpersonal, kebersamaan, dan rasa saling menghargai antara guru, siswa, maupun staf sekolah. Kedua aspek ini sangat memengaruhi motivasi dan perilaku siswa, termasuk dalam hal religiusitas (Dewi dan Yuniarsih, 2020).

Selain itu, lingkungan sekolah berfungsi sebagai media sosialisasi sekunder setelah keluarga. Di sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang lebih luas daripada yang ia dapatkan di rumah. Mereka belajar hidup bersama orang lain, menghormati peraturan, berkompetisi secara sehat, serta mengembangkan sikap mandiri. Guru sebagai figur otoritas memegang peran penting dalam memberi teladan dan membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral (Nurfirdaus dan Sutisna, 2021).

Lingkungan sekolah yang tenang akan mendorong siswa untuk berperilaku positif, rajin belajar, serta menjalankan nilai-nilai keagamaan dengan kesadaran. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti aturan yang longgar, hubungan guru-siswa yang kurang harmonis, atau kurangnya perhatian terhadap pembinaan karakter, dapat berdampak pada menurunnya kedisiplinan dan perilaku religius siswa (Hasanah *dkk.*, 2025).

Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat dipahami sebagai keseluruhan ekosistem pendidikan yang mencakup

suasana belajar, hubungan sosial, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Lingkungan yang sehat dan religius akan memperkuat pembentukan karakter siswa sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan beriman.

b) Pengaruh Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga yang sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Melalui sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan agama (Bancin *dkk.*, 2025). Menurut Sukmadinata Lingkungan sekolah pada dasarnya dapat dibagi ke dalam tiga bentuk utama, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis (Ardiyansyah *dkk.*, 2019).

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Lingkungan fisik sekolah merupakan segala sesuatu yang bersifat nyata dan dapat dirasakan langsung oleh indera, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, fasilitas belajar, media pembelajaran, hingga sarana pendukung lainnya. Lingkungan fisik yang memadai akan memberikan kenyamanan dan motivasi belajar bagi siswa.

Sebaliknya, kondisi fisik sekolah yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit, fasilitas belajar yang terbatas, atau kurangnya media pembelajaran, dapat menurunkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Arianti *dkk.*, 2024).

Lingkungan Fisik Sekolah terdiri dari tiga yaitu sebagai berikut:

(a). Sarana Prasana Pembelajaran

Sarana pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar, misalnya buku pelajaran, modul, lembar kerja siswa, alat peraga, maupun perlengkapan tulis. Adapun prasarana belajar adalah fasilitas dasar yang keberadaannya tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, tetapi memiliki fungsi penting dalam menunjang terselenggaranya pendidikan di sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium (Ginjar dan Jundullah, 2023).

(b). Sumber Belajar

Sumber belajar dapat diartikan sebagai berbagai daya atau potensi yang tersedia dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Sumber tersebut bisa berupa materi tertulis, tenaga

pendidik, alat bantu, metode pembelajaran, maupun lingkungan sekitar yang semuanya berperan dalam memperkaya proses belajar serta meningkatkan mutu pencapaian siswa(Cahyadi, 2019).

(c). Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala alat atau perantara yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Media ini bisa berupa buku, gambar, video, maupun teknologi digital yang berfungsi memperjelas pesan, meningkatkan motivasi belajar, dan mendukung internalisasi nilai-nilai religius(Cahyadi, 2019)

2) Lingkungan Sosial

(a). Hubungan Siswa dengan Siswa

Interaksi antar siswa merupakan bentuk pergaulan yang paling sering terjadi di sekolah. Hubungan yang harmonis dapat mendorong kerja sama, saling menghargai, dan menumbuhkan kebiasaan positif. Sebaliknya, pergaulan yang tidak sehat dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa ke arah negatif sehingga dibutuhkan sikap selektif dalam memilih teman (Sari dan Ningsih, 2024).

(b). Hubungan Siswa dengan Guru

Guru memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus teladan. Hubungan baik antara siswa dan guru akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa hormat, serta membantu internalisasi nilai-nilai moral dan religius dalam diri siswa (Sari dan Ningsih, 2024).

(c). Hubungan Siswa dengan Staf Sekolah

Hubungan siswa dengan staf sekolah, seperti tata usaha, pustakawan, maupun petugas kebersihan, juga menjadi bagian dari lingkungan sosial. Interaksi yang dilandasi rasa hormat dan saling menghargai akan membentuk sikap sosial yang baik serta memperkuat karakter religius siswa (Sari dan Ningsih, 2024).

3) Lingkungan Akademis

(a). Suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Suasana sekolah yang tertib, disiplin, dan nyaman akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses belajar mengajar yang terarah, interaktif, dan didukung dengan integrasi nilai-nilai agama dapat menumbuhkan sikap positif sekaligus memperkuat perilaku religius siswa (Zulfan *dkk.*, 2025).

(b). Kegiatan kurikuler

Kegiatan kurikuler merupakan aktivitas belajar yang dirancang dalam kurikulum, baik di dalam maupun di luar kelas. Jika dalam pelaksanaannya dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan, maka kegiatan tersebut dapat berfungsi ganda, yakni mendukung pencapaian akademik sekaligus menanamkan nilai moral dan religius kepada peserta didik (Mollah, 2024).

c) Indikator Lingkungan Sekolah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut:

- (1). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari media pembelajaran, sumber belajar, serta sarana dan prasarana pembelajaran
- (2). Hubungan antara siswa dengan guru, teman sebaya, dan personel sekolah yang merupakan bagian dari lingkungan sosial di sekolah
- (3). Tata ruang sekolah dan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran, beserta kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan lingkungan akademik sekolah. (Munwarah, 2022)

3. Teori-Teori Pendukung

a. Teori Belajar Sosial (Bandura)

Apa yang dipelajari orang melalui melihat dan berinteraksi dengan orang lain merupakan topik utama teori pembelajaran sosial

Bandura(Firmansyah dan Saepuloh, 2022). Menurut teori ini, orang memproses pengetahuan atau informasi dengan mengamati model di lingkungan mereka. (Ansani dan H. Muhammad Samsir, 2022). Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, orang menyerap informasi dan membuat keputusan tentang perilaku mereka berdasarkan lingkungan dan tindakan orang-orang di sekitar mereka (Wahyuni dan Fitriani, 2022).

b. Teori Kontrol Sosial (Hirschi)

Gagasan Travis Hirschi tentang kontrol sosial akan diterapkan dalam penelitian ini. Hirschi (dalam Lilly) menegaskan bahwa hubungan seseorang dengan masyarakat adalah tempat kontrol ditemukan. Kemungkinan dorongan untuk melakukan kejahatan akan terkendali dan konformitas akan muncul meningkat seiring dengan kuatnya ikatan tersebut. Kemungkinan seseorang melanggar hukum untuk memenuhi keinginannya meningkat seiring dengan kuatnya ikatan tersebut. Empat ikatan sosial yang diidentifikasi oleh Hirschi adalah keyakinan, keterlibatan, komitmen, dan keterikatan (Kartika dan Zaky, 2020).

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan uraian deskriptif dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa perilaku religius siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah,

maupun lingkungan pergaulan secara umum. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Feti Amalia Oktaviani (2021) Judul penelitian “pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim di kelurahan banjarturi, kecamatan warureja, kabupaten tegal” Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepribadian religius remaja Muslim (Y) dipengaruhi secara positif oleh pendidikan di lingkungan keluarga (X1). Nilai sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$) hasil perhitungan Dengan nilai R2 sebesar 0,436 maka terdapat pengaruh sebesar 43,6%. Kedua, kepribadian religius remaja Muslim dipengaruhi secara positif oleh pendidikan di lingkungan masyarakat (X2). Temuan penelitian menunjukkan nilai sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai R2 sebesar 52,8%, yaitu 0,528. Ketiga, kepribadian religius remaja Muslim di Desa Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, dipengaruhi oleh pendidikan keluarga dan masyarakat (masing-masing X1 dan X2). Dengan nilai F hitung $31,675 > 3,19$ dan persamaan regresi $\hat{y} = 8,330 + 0,221 + 0,479 + e$, signifikansinya pada taraf 5%. Pengaruh sebesar 57,4% ditunjukkan oleh nilai R2 sebesar 0,574. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian religius perbedaannya dengan penelitian penulis penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap kepribadian religius remaja muslim kecamatan banjar turisedangkan saya meneliti tentang pengaruh

lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku religius siswa sman 12 kerinci.

2. Anisa (2024) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam As-Salam dan Daarul Fikri Malang” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 128 siswa, dengan sampel 97 siswa yang ditentukan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan pada tingkat kepercayaan 95%. Instrumen yang digunakan berupa angket, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap karakter religius peserta didik, dengan nilai $p\text{-value} = 0,049 < 0,05$ dan persentase pengaruh sebesar 4,5%. Penelitian ini mengungkap bahwa peran lingkungan keluarga menjadi penting, tetapi kurang optimal karena sebagian besar siswa menghabiskan waktu di sekolah dengan sistem full day school, sehingga pengaruh keluarga baru terasa signifikan bila disertai peran lingkungan sekolah sebagai mediator.

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas hubungan antara faktor lingkungan (dalam hal ini lingkungan keluarga) dengan perilaku atau karakter religius peserta didik. Hasil penelitian Anisa memberikan gambaran bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, tetapi juga memerlukan dukungan sekolah dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menjadi landasan

teoretis untuk memperkuat penelitian penulis dalam menganalisis bagaimana lingkungan pergaulan memengaruhi perilaku religius siswa.

3. Latifatul Munawaroh (2022) judul penelitian “pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di smp negeri 1 pekalongan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Persamaan Penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter religius dan perbedaannya penelitian ini tidak membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga.

4. Nabilah dan Suwandi (2024) judul penelitian “pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku beragama siswa di mts arrahman nglaban” Sebagaimana ditunjukkan oleh uji hipotesis (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hitung $T 2,194 > 1,981$), temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku religius siswa; H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji hipotesis menunjukkan bahwa perilaku religius siswa secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan mereka (nilai signifikansi $0,030 < 0,05$).

Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku religius siswa bedanya penelitian ini dilakukan di MTS arrahman dan nglaban dan penelitian penulis di lakukan di SMAN 12 kerinci

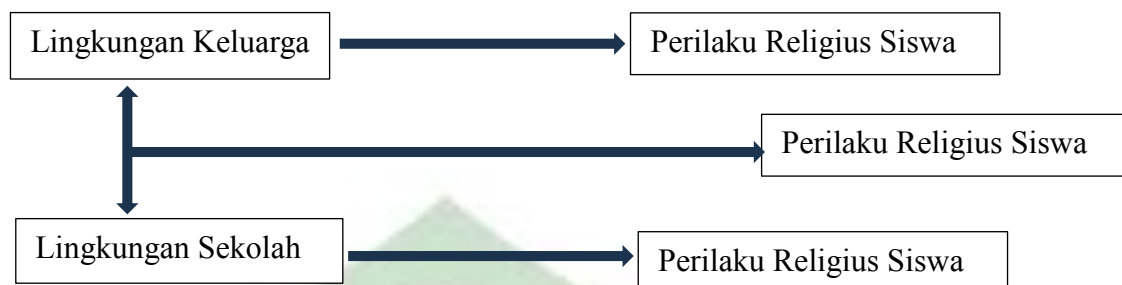
C. Kerangka Berpikir

Lingkungan Pergaulan merupakan tempat di mana siswa menjalin hubungan sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga terjadi saling memengaruhi. Lingkungan ini mencakup aspek keluarga dan sekolah yang menjadi dua lingkungan pertama siswa. Kedua aspek ini memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Lingkungan pergaulan yang positif, seperti keluarga yang memberikan nilai agama, sekolah dengan program keagamaan yang baik, dan teman sebaya yang mendukung, dapat meningkatkan perilaku religius siswa. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang negatif dapat menurunkan religiusitas siswa.

Perilaku Religius mencerminkan pola sikap dan tindakan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai agama. Hal ini mencakup dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman spritual, pengetahuan, dan pengamalan. Siswa dengan perilaku religius yang baik akan menunjukkan keimanan yang kuat, konsistensi dalam ibadah, pemahaman yang mendalam tentang nilai agama, dan tindakan moral dalam kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan pergaulan(keluarga dan sekolah) terhadap perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan pergaulan(keluarga dan sekolah) memengaruhi religiusitas siswa dan memberikan rekomendasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung

perkembangan religiusitas Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pendapat Sugiyono yang dikutip oleh Suryani, hipotesis adalah dugaan awal yang diajukan sebagai jawaban atas perumusan masalah. Dugaan ini belum pasti benar, sehingga perlu dibuktikan kebenarannya melalui data nyata yang diperoleh dari penelitian. (Suryani, 2019)

Merujuk pada kerangka berpikir yang telah dijabarkan, penelitian ini menetapkan hipotesis untuk menguji apakah variabel X1 (Lingkungan Keluarga) dan X2 (Lingkungan Sekolah) berpengaruh terhadap variabel Y (Perilaku Religius). Hipotesis ini akan menjadi dasar dalam pengujian data guna memperoleh kesimpulan yang objektif

1. Hipotesis Parsial (Pengaruh Masing-Masing Aspek Lingkungan Pergaulan terhadap Perilaku Religius Siswa)

H_0 : Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara sendiri sendiri berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci.

2. Hipotesis Simultan (Pengaruh Lingkungan Pergaulan secara Keseluruhan terhadap Perilaku Religius Siswa)

H₁: Lingkungan pergaulan (keluarga dan sekolah) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Afif, metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data kuantitatif/statistik dilakukan untuk menguji hipotesis.(Afif *dkk.*, 2023).

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara variabel, maka teknik kuantitatif dipilih. lingkungan pergaulan dan perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci secara numerik, sehingga hasil penelitian dapat dihitung dan dianalisis dengan statistik.

B. Desain Penelitian

Desain korelasi non-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian korelasi adalah menyelidiki (membuktikan) derajat hubungan atau kedekatan hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Dalam studi korelasi, setidaknya dua variabel—variabel independen dan variabel dependen—sering digunakan.(Rahmi Pertiwi *dkk.*, 2023). Ini berarti peneliti hanya mengamati hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi atau eksperimen langsung pada variabel-variabel tersebut.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah kategori luas yang terdiri dari item atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari sana kesimpulan kemudian ditarik. Sebaliknya, sampel adalah bagian dari populasi tersebut. (Sugiyono Dalam Suriani *dkk.*, 2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 12 Kerinci yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah populasi sebanyak 124 orang yang terbagi dalam enam lokal (Data Sekolah:2025)

Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel jenuh, juga dikenal sebagai pengambilan sampel total, yang melibatkan survei terhadap setiap anggota populasi. Karena populasinya kecil dan peneliti dapat menjangkaunya secara menyeluruh, teknik ini digunakan.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 124 siswa, terdiri dari seluruh siswa kelas X dan XI SMAN 12 Kerinci TA 2024/2025.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kualitas, sifat, atau nilai suatu individu, benda, atau aktivitas yang memiliki perubahan tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan digunakan sebagai dasar temuan. (Sugiyono Dalam Ridha, 2017)

Variabel-variabel ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan perannya:

1. Variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain disebut variabel dependen (terpengaruh).

2. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lain.
(Haqul Dalam Nasution, 2017)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perilaku religius dan variabel indeviden adalah aspek lingkungan pergaulan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto dalam Nurjanah mengartikan prosedur pengumpulan data sebagai pendekatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. (Nurjanah, 2021). Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket/Kuisisioner

Dalam Prawiyogi, Sugiyono mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data di mana partisipan diberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk diisi. (Prawiyogi *dkk.*, 2021).

2. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi tentang objek atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan materi lainnya dikenal sebagai dokumentasi. Dalam penelitian, dokumentasi berfungsi untuk mendukung atau memperkuat informasi yang diperoleh dari observasi atau wawancara. (Sugiyono, 2017).

F. Instrumen Penelitian

"Instrumen" mengacu pada suatu alat. Instrumen yang dirancang dan disusun sesuai dengan proses pembuatan instrumen berdasarkan teori dan

tuntutan penelitian, kemudian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, disebut instrumen penelitian. Dengan kata lain, instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpulan data.(Adib, 2019). Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket dari variabel Lingkungan Keluarga(X1) yang diperoleh dari penelitian oktaviani (2021), Lingkungan Sekolah(X2) diperoleh dari penelitian munawarah (2022) dan Perilaku Religius (Y) diperoleh dari penelitian Sumartini (2017).

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju(STS)
Negatif	1	2	3	4
Positif	4	3	2	1

Sumber :(Sugiyono, 2017)

Tabel 3. 2 Kisi kisi Instrumen variabel X1 (Lingkungan Keluarga), Lingkungan Sekolah (X2), Perilaku Religius (Y)

Variabel	Indikator	No Item
Lingkungan Keluarga	Mendidik dengan kasih sayang	1,2,3,4
	Memberikan contoh berakhlak mulia	5,6
	Mengajarkan anak tentang tuhan	7,8,9,10,11
	Membimbing anak taat beribadah	12,13,14,15
	Mengarahkan agar selektif dalam pergaulan	16
Lingkungan Sekolah	Lingkungan fisik sekolah yang mencakup: sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, dan media belajar	1,2,3,4
	Lingkungan sosial sekolah yang mencakup: Hubungan siswa dengan temannya, siswa dengan guru, dan siswa dengan staf sekolah	5,6,7
	Lingkungan akademis sekolah yang mencakup: Suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan juga kegiatan kurikuler.	8,9,10
Perilaku Religius	Dimensi Keyakinan	1,2,3,4,5,6
	Dimensi Praktek Agama	7,8,9,10
	Dimensi Pengalaman	11,12,13,14,15
	Dimensi Pengetahuan	16,17

	Dimensi Pengamalan	18,19,20,21
--	--------------------	-------------

Sumber: (Oktaviani, 2021), (Munawarah, 2022), (Sumartini, 2017)

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono Dalam Hadija Uji validitas ini digunakan untuk menguji kuesioner sebagai alat ukur untuk menentukan validitas data yang dikumpulkan setelah penelitian (Hadija Difinubun dkk., 2023).

Salah satu komponen pengukuran akurasi adalah validitas. Alat ukur yang valid memiliki presisi tinggi dan dapat menjalankan fungsi pengukurannya secara tepat. Kemampuan untuk mengidentifikasi variasi halus dalam karakteristik yang diukurnya inilah yang dimaksud dengan akurasi dalam konteks ini. Jika suatu tes memenuhi fungsi pengukurannya atau menghasilkan hasil pengukuran yang presisi dan akurat sesuai dengan tujuannya, tes tersebut dapat dianggap memiliki validitas tinggi. suatu tes dianggap memiliki validitas rendah jika menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran.(Sanaky, 2021).

Korelasi Bivariat Pearson (Momen Produk Pearson) adalah metode pengujian yang digunakan peneliti untuk menilai validitas. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor keseluruhan. Jumlah semua hal tersebut menentukan skor akhir. Item dalam

pertanyaan yang memiliki korelasi kuat dengan skor keseluruhan menunjukkan bahwa item tersebut dapat membantu mengungkapkan apa yang seharusnya diungkapkan sebagai valid. Instrumen atau item pertanyaan dianggap valid jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) menunjukkan korelasi yang substansial dengan skor total. (Sanaky, 2021).

Nilai r hitung untuk setiap butir pernyataan dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5% berdasarkan hasil uji validitas. Butir pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Butir pernyataan dianggap tidak valid dan dibuang jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel. Nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, berdasarkan semua nilai r hitung yang diperoleh dari penelitian sebelumnya oleh Oktaviani (2021), Munawaroh (2022), dan Sumartini (2017).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat keajegan suatu instrumen dalam menghasilkan data. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang serupa ketika digunakan berkali-kali untuk menilai fenomena yang sama dalam kondisi yang setara. Dengan demikian, reliabilitas menekankan konsistensi hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengukuran berulang menggunakan instrumen yang sama (test-retest) atau dengan melihat kesesuaian penilaian dari beberapa pengamat yang berbeda (reliabilitas antar-penilai). Namun, reliabilitas tidak identik dengan validitas. Instrumen yang reliabel hanya memastikan konsistensi hasil

pengukuran, tetapi belum tentu menjamin bahwa yang diukur benar-benar sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian, reliabilitas penting untuk memastikan data yang dihasilkan tetap stabil dan dapat dipercaya meskipun pengukuran dilakukan berulang-ulang. (Sanaky, 2021).

Cronbach's Alpha digunakan dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas instrumen. Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen dengan skor selain 1 atau 0. Rumus berikut digunakan dalam metode Cronbach's Alpha::

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)
- k = jumlah butir pertanyaan yang sah
- $\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- σ_t^2 = varian skor total

Perhitungan rumus Cronbach Alpha disetujui jika r hitung $>$ r tabel 5%. (Janna dan Herianto, 2021) taheerdoost dalam anggraini mengatakan Suatu variabel dianggap dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur sesuatu jika nilai Cronbach Alpha-nya lebih besar dari 0,60. (Anggraini dkk., 2022).

Nilai cronbach alpha yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dari penelitian oktaviani (2021), Munawaroh (2022), dan Sumartini (2017), didapatkan hasil bahwa semua data bersifat reliable.

G. Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian kuantitatif ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku religius siswa. Menggunakan perangkat lunak SPSS 21, prosedur analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Analisis Deskriptif.

Untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean variabel secara kolektif, metode ini diperlukan (Hadija Difiyubun *dkk.*, 2023). Situasi variabel penelitian dijelaskan secara statistik menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggambarkan statistik setiap variabel menggunakan nilai mean (rata-rata), minimum (minimum), dan maksimum.

2. Analisis Ketercapaian variabel

Penjelasan tentang pencapaian setiap variabel dalam kaitannya dengan norma. Kriteria Rendah, Sedang, dan Tinggi digunakan untuk mengklasifikasikan kategori. Berdasarkan karakteristik yang diukur, kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan orang-orang ke dalam kelompok-kelompok hierarkis yang berbeda di sepanjang suatu kontinum. Klausa-klausa berikut dapat digunakan untuk menetapkan standar kategori:

Tabel 3. 3 Indeks Ketercapaian Variabel

Rumus 3 Kategorisasi Data

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Skor Total

M = Mean (Rata-rata)

SD = Standar Deviasi

1,5 = Rumus Tetap

3. Uji Asumsi Klasik.

a) Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen, atau keduanya, terdistribusi normal atau mendekati normal, digunakan uji normalitas (Umar , 2011:181). Metode Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas yang digunakan. Model terbaik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui Apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier atau tidak. Hubungan linier adalah hubungan yang menyerupai garis lurus. (Widana dan Muliani, 2020). Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah) dengan variabel dependen (perilaku

religius siswa) membentuk pola hubungan yang linear. Untuk menafsirkan temuan analisis dengan tepat, regresi linier berganda memerlukan hubungan linier antara variabel independen dan dependen.

Teknik Uji Linearitas dalam yang digunakan untuk menguji linearitas dalam penelitian ini adalah *Tes For Linearity*. Berikut kriteria pengujian yang digunakan:

- 1) Variabel independen dan dependen memiliki hubungan linear jika nilai-p (Sig. for linearity) kurang dari 0,05.
- 2) Hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat non-linear jika nilai-p (Sig. for linearity) lebih dari 0,05.

c) Uji Multikolinearitas

Ketika variabel independen, atau variabel independen yang tidak saling independen, menunjukkan korelasi, hal ini dikenal sebagai multikolinearitas. Faktor inflasi varians (VIF) adalah variabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. (Sriningsih *dkk.*, 2018). Dalam model regresi linier berganda, uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain. Dalam penelitian ini, variabel independen terbagi menjadi dua aspek lingkungan pergaulan, yaitu lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2). Meskipun kedua aspek ini merupakan bagian dari satu variabel utama, namun karena masing-masing dianalisis sebagai variabel independen

dalam regresi berganda, maka uji multikolinearitas tetap perlu dilakukan.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada hasil regresi. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 10$ atau $Tolerance$ mendekati 0, maka terjadi multikolinearitas yang dapat menyebabkan bias dalam estimasi regresi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Ketika varians residual tidak konstan, hal ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Jika terdapat heteroskedastisitas, model regresi yang dihasilkan mungkin keliru, yang dapat mengakibatkan interpretasi data yang salah.(Firdausya dan Indawati, 2023). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan ada tidaknya ketidaksetaraan varians residual (kesalahan prediksi) pada berbagai tingkat variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. yang berarti varians residualnya bersifat konstan (homoskedastisitas).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga (X1) dan

lingkungan sekolah (X2) terhadap perilaku religius siswa (Y) tidak mengalami pola penyebaran residual yang tidak merata.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yang melihat hubungan antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika p-value (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dianggap memenuhi asumsi.
- 2) Jika p-value (Sig.) < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas, yang berarti model regresi mengalami varians residual yang tidak konstan.

3. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk melihat apakah variabel independen (lingkungan keluarga dan sekolah) berdampak pada variabel dependen, yaitu perilaku religius siswa, setelah memastikan asumsi klasik terpenuhi.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis meliputi

a) Regresi Linear Berganda

Model regresi linier dengan beberapa variabel independen atau prediktor disebut regresi linier berganda. Berikut adalah formulasi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Perilaku religius siswa (variabel dependen)
- X_1 = Lingkungan keluarga (aspek pertama dari lingkungan pergaulan)
- X_2 = Lingkungan sekolah (aspek kedua dari lingkungan pergaulan)
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi untuk masing-masing aspek lingkungan pergaulan
- ε = Kesalahan residual

b) Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing aspek lingkungan pergaulan secara sendiri-sendiri terhadap perilaku religius siswa.

- 1) Jika p-value (Sig.) $< 0,05$, maka H_1 diterima artinya aspek lingkungan pergaulan tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa.
- 2) Jika p-value (Sig.) $> 0,05$, maka H_1 ditolak artinya aspek lingkungan pergaulan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa.

c) Uji F (Simultan)

Untuk menentukan apakah variabel-variabel independen yang digabungkan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, uji F digunakan.

- 1) Jika p-value (Sig.) $< 0,05$, maka H_1 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa.
- 2) Jika p-value (Sig.) $> 0,05$, maka H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku religius siswa

4. Koefisien Determinasi (R^2).

Tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara total ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Nilai ini menunjukkan seberapa besar variabel lingkungan pergaulan mampu menjelaskan variasi dalam perilaku religius siswa.

Interpretasi nilai R^2 :

- a) Jika R^2 mendekati 1 (100%), maka lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku religius siswa.
- b) Jika R^2 kecil, maka masih ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku religius siswa.

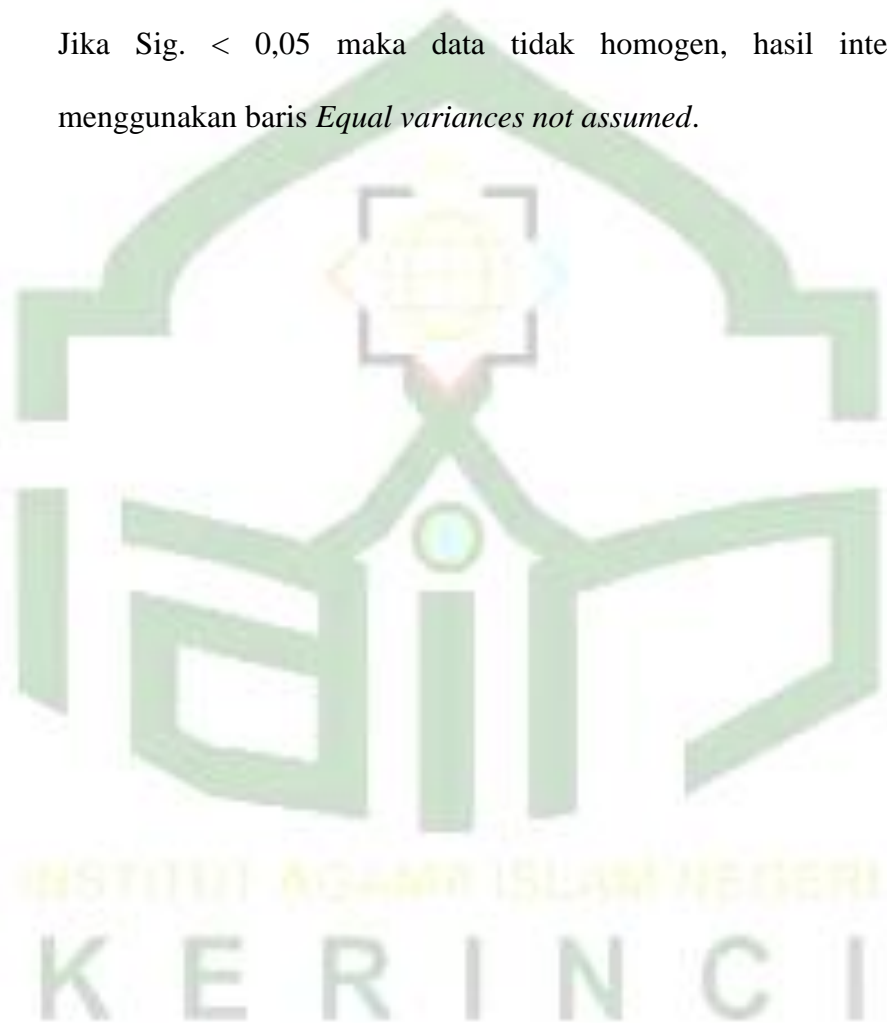
5. Analisis Perbandingan (Uji Independent Sampel t-Test)

Selain analisis regresi, penelitian ini juga melakukan analisis perbandingan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata skor tiap variabel berdasarkan jenis kelamin dan kelas siswa.

Analisis ini dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* karena kedua faktor pembeda terdiri atas dua kelompok data (laki-laki vs perempuan dan kelas X vs kelas XI).

Langkah-langkah analisis:

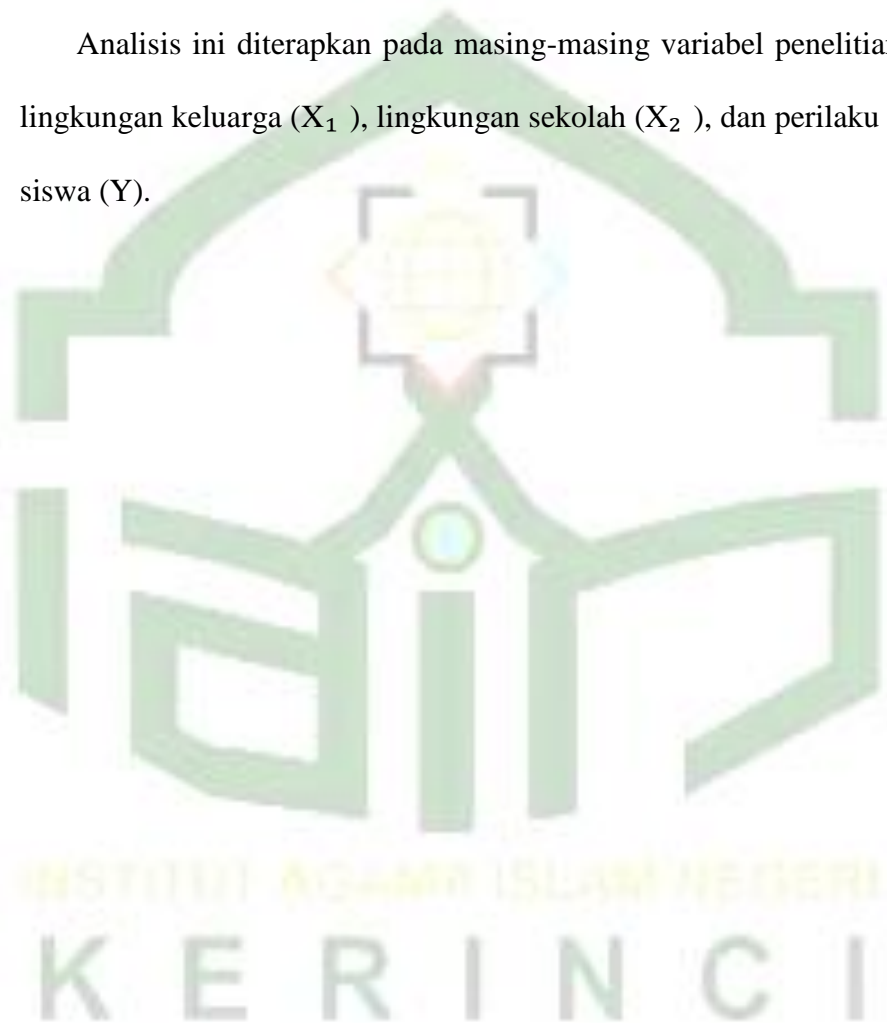
1. Melakukan uji homogenitas (Levene's Test) untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok.
2. Jika Sig. > 0,05 maka data dianggap homogen, hasil interpretasi menggunakan baris *Equal variances assumed*.
Jika Sig. < 0,05 maka data tidak homogen, hasil interpretasi menggunakan baris *Equal variances not assumed*.



3. Menarik kesimpulan:

- a) Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antar kelompok.
- b) Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan antar kelompok.

Analisis ini diterapkan pada masing-masing variabel penelitian, yaitu lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan perilaku religius siswa (Y).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 124 responden yang merupakan siswa SMAN 12 Kerinci kelas X dan XI, berikut ini tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki laki	64	51,6 %
2	Perempuan	60	48,4 %
Total		124	100 %

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 60 siswa perempuan (48,4%) dan 64 siswa laki-laki (51,6%) di kelas X dan XI SMAN 12 Kerinci.

b. Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 124 responden yang merupakan siswa SMAN 12 Kerinci kelas X dan XI, berikut ini tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	Kelas X	62	50 %
2	Kelas XI	62	50 %
Total		124	100 %

Berdasarkan tabel di atas terdapat siswa kelas X sebanyak 62 orang siswa (50 %) dan siswa kelas XI sebanyak 62 orang siswa (50 %).

2. Analisis Ketercapaian Variabel

a. Perilaku Religius (Y)

Untuk mencari ketercapaian variabel, maka diketahui terlebih dahulu nilai mean dan standar deviasi. Deskripsi mengenai perilaku religius siswa sman 12 kerinci dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Capaian Responden Secara Umum Pada Variabel Perilaku Religius

Variabel	Rata-Rata	Standar Deviasi	Kategori
Y	60,93	15,402	Sedang

Pencapaian responden secara umum atau keseluruhan pada perilaku religius terdapat pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 60,93 dan standar desviiasi sebesar 15.402 Distribusi data dalam sampel dan kedekatannya dengan nilai rata-rata dipastikan menggunakan standar deviasi.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Religius Berdasarkan Kategori

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 45,5254$	Rendah	25	20,2 %
$45,5254 \leq X < 76,32944$	Sedang	80	64,5%
$X > 76,3294$	Tinggi	19	15,3%
Total		124	100 %

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, dari 124 responden dalam sampel, 25 orang (20,2%) masuk dalam kategori rendah, 80 orang (64,5%) masuk dalam kategori sedang, dan 19 orang (15,3%) masuk dalam kategori tinggi dalam hal tingkat perilaku religius mereka.

b. Lingkungan Keluarga (X1)

Untuk mencari ketercapaian variabel, maka diketahui terlebih dahulu nilai mean dan standar deviasi Berdasarkan . Deskripsi mengenai lingkungan keluarga siswa sman 12 kerinci dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Capaian Umum Responden Pada Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Rata-Rata	Standar Deviasi	Kategori
Y	44,03	13,823	Sedang

Pencapaian responden secara umum atau keseluruhan pada lingkungan keluarga terdapat pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 44,03 dan standar deviasi sebesar 13,823. Distribusi data dalam sampel dan kedekatannya dengan nilai rata-rata dipastikan menggunakan standar deviasi.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Lingkungan Keluarga Berdasarkan Kategori

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 30,20$	Rendah	28	22,6 %
$30,20 \leq X < 57,85$	Sedang	69	55,6 %
$X > 57,85$	Tinggi	27	21,8 %
Total		124	100 %

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, dari 124 responden dalam sampel, 28 responden (22,6 %) tergolong dalam kategori rendah, 69 responden (55,6 %) tergolong dalam kategori sedang dan 27 responden (21,8 %) dalam kategori tinggi dalam hal tingkat lingkar lingkungan keluarga mereka.

c. Lingkungan Sekolah (X2)

Untuk mencari ketercapaian variabel, maka diketahui terlebih dahulu nilai mean dan standar deviasi Berdasarkan . Deskripsi mengenai lingkungan sekolah siswa sman 12 kerinci dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Capaian Umum Responden Pada Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel	Rata-Rata	Standar Deviasi	Kategori
Y	28,96	7,148	Sedang

Pencapaian responden secara umum atau keseluruhan pada lingkungan Sekolah terdapat pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 28,96 dan standar deviasi sebesar 7,148 Distribusi data dalam sampel dan kedekatannya dengan nilai rata-rata dipastikan menggunakan standar deviasi.

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Lingkungan Sekolah Berdasarkan Kategori

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 21,81$	Rendah	21	16,9 %
$30,20 \leq X < 57,85$	Sedang	79	63,7 %
$X > 57,85$	Tinggi	24	19,4 %
Total		124	100 %

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, dari 124 responden dalam sampel, 21 responden (16,9 %) tergolong dalam kategori rendah, 79 responden (63,7 %) tergolong dalam kategori sedang dan 24 responden (19,4 %) dalam kategori tinggi dalam hal tingkat lingkungan sekolah mereka.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini. Karena menghasilkan data yang lebih akurat dan menyeluruh, pendekatan ini lebih umum digunakan. Jika nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov suatu persamaan regresi lebih tinggi dari 0,05, persamaan tersebut dikatakan terdistribusi secara normal. Dengan menggunakan 21, Tabel 4.11 menampilkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,654

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.9 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,654, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y, pernyataan dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Religius * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	25473,680	42	606,516	13,261	,000
		Linearity	22965,825	1	22965,825	502,132	,000
		Deviation from Linearity	2507,855	41	61,167	1,337	,133
	Within Groups		3704,667	81	45,737		
	Total		29178,347	123			

linearitas Lingkungan Keluarga (X1)

Berdasarkan hasil penelitian, tabel Anova menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,133 dan divergensi dari linearitas sebesar 1,337. Berdasarkan hipotesis yang diberikan, kita dapat menyimpulkan bahwa kedua data tersebut terhubung secara linear (nilai signifikansi $0,133 > 0,05$).

Tabel 4. 11 Linearita Lingkungan Sekolah (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Religius * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	18877,144	28	674,184	6,217	,000
		Linearity	16569,285	1	16569,285	152,806	,000
		Deviation from Linearity	2307,858	27	85,476	,788	,756
	Within Groups		10301,203	95	108,434		
	Total		29178,347	123			

Berdasarkan hasil penelitian, tabel Anova menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,756 dan divergensi dari linearitas sebesar 0,788. Berdasarkan hipotesis yang diberikan, kita dapat menyimpulkan bahwa kedua data tersebut terhubung secara linear (nilai signifikansi $0,756 > 0,05$).

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki hubungan linear atau tidak. Jika nilai toleransi suatu model regresi adalah $> 0,10$ dan nilai faktor inflasi varians (VIF)-nya adalah $< 10,00$, model tersebut dianggap bebas dari multikolinieritas. Dengan menggunakan 21, Tabel 4.12 menampilkan hasil uji toleransi dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Lingkungan keluarga	0,411	2,433
Lingkungan Sekolah	0,411	2,433

Nilai toleransi untuk variabel lingkungan sekolah (X2) dan lingkungan keluarga (X1) adalah $0,411 > 0,10$, berdasarkan hasil uji. Selain itu, variabel lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) memiliki nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar $2,433 > 10,00$. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas, atau kedua variabel independen lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak saling memengaruhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser. Pengujian ini berfungsi untuk memperkuat hasil analisis dari grafik scatter plot. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, tetapi terdapat gejala heteroskedastisitas

jika nilai probabilitasnya $< 0,05$. Dengan menggunakan 21, hasil uji Glejser ditampilkan sebagai berikut pada tabel 4.13:

T

a	Variabel	Sig
b	Lingkungan keluarga	0,985
e	Lingkungan sekolah	0,205

14. 13 Uji Heterokedastisitas Uji-Glejser

Variabel lingkungan keluarga (X1) dan variabel lingkungan sekolah (X2) masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,985 dan 0,205, berdasarkan hasil uji Glejser. Karena kedua nilai tersebut di atas 0,05, dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk memprediksi perilaku religius siswa berdasarkan variabel lingkungan keluarga dan variabel lingkungan sekolah.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Menggunakan informasi dari variabel independen yang diketahui, model regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan ukuran variabel dependen.

Tabel 4. 14 Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.023	2.614		4.983	.000
	Lingkungan Keluarga	.837	.071	.751	11.848	.000
	Lingkungan Sekolah	.381	.137	.177	2.790	.006
a. Dependent Variable: Perilaku Religius						

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 13,023 + 0,837X_1 + 0,381X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Perilaku religius (Y) tetap pada 13,023 jika variabel lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) tetap sama atau nol, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstanta 13,023. Variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku religius, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi $b_1 X_1$ sebesar 0,837. Artinya, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, setiap peningkatan satu unit pada variabel lingkungan keluarga akan menghasilkan peningkatan perilaku religius sebesar 0,837.

Selain itu, variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap perilaku religius, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi $b_2 X_2$ sebesar 0,381. Artinya, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, setiap peningkatan satu unit pada variabel lingkungan sekolah akan menghasilkan peningkatan perilaku religius sebesar 0,381.

a) Uji T (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh parsial atau individual faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Setiap variabel independen diuji dengan tingkat keyakinan tertentu menggunakan uji-t statistik. Hipotesis alternatif H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai probabilitas t kurang dari 0,05, sedangkan H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai probabilitas t lebih dari 0,05. Dengan menggunakan 21, hasil uji statistik ditampilkan sebagai berikut pada Tabel 4.15:

Tabel 4. 15 Uji parsial T

Variabel	Sig	t
Konstan	0,00	4,983
Lingkungan Keluarga	0,000	11,848
Lingkungan Sekolah	0,006	2,790

Peneliti memperoleh nilai t-hitung untuk masing-masing lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) dari hasil uji statistik t pada tabel 4.15, yaitu:

1) Hipotesis 1

Variabel lingkungan keluarga (X1) dalam penelitian ini diuji secara sendiri sendiri atau parsial dengan menggunakan uji t. Nilai t hitung untuk variabel lingkungan keluarga adalah 11,848, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Nilai t tabel, yang menjadi dasar pengambilan keputusan, adalah 1,979 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) berdasarkan jumlah sampel penelitian. Nilai ini kemudian dikontraskan dengan nilai tersebut. Selain itu, besarnya probabilitas kesalahan ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000.

Keputusan uji yang menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah $11,848 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,979$ diperoleh dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh ($0,000 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menyebabkan diterimanya H1 dan ditolakny H0. Hal

ini berarti bahwa hasil uji t parsial untuk variabel lingkungan keluarga memenuhi kriteria yang ditetapkan pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

2) Hipotesis 2

Variabel lingkungan sekolah (X2) dalam penelitian ini diuji secara sendiri sendiri atau parsial menggunakan uji t. Nilai t-hitung untuk variabel lingkungan sekolah adalah 2,790, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linier berganda. Nilai t-tabel, yaitu 1,979 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) berdasarkan jumlah sampel penelitian, kemudian dibandingkan dengan nilai ini untuk menarik kesimpulan. Lebih lanjut, besarnya peluang kesalahan ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,006 yang dihitung.

Keputusan uji yang menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah $2,790 >$ nilai t tabel sebesar 1,979 diperoleh dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh ($0,006 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menyebabkan diterimanya H1 dan ditolaknya H0. Dengan demikian, hasil uji t parsial untuk variabel lingkungan sekolah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

b) Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan, uji statistik-F digunakan. Dengan menggunakan 21, Tabel 4.16 menampilkan hasil uji statistik-F sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Uji F Simultan

Model	F	Sig.
Regresion	241,927	0,00

Tabel 4.16 digunakan untuk menentukan nilai F, yang hasilnya sebesar 241,927. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 3,071. Berdasarkan hasil perbandingan, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak karena nilai F-hitung (241,927) lebih tinggi daripada nilai F-tabel (3,071).

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 secara signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan sangat kecil. Oleh karena itu, secara statistik dapat dikatakan bahwa model regresi yang mencakup variabel lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) signifikan secara bersamaan.

Keputusan uji ini mempertegas bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan variasi pada variabel perilaku religius secara menyeluruh. Nilai F-hitung yang sangat besar menunjukkan bahwa

kombinasi kedua variabel independen memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan nilai variabel dependen. Dengan kata lain, secara simultan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku religius siswa.

5. Uji koefisien determinasi (R^2)

Tujuan uji koefisien determinasi adalah menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. versi 21 digunakan untuk mengolah data dan menghasilkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4. 17 Hasil Koefisien Determinasi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Religius

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 a	.800	.797	6.946
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga				
b. Dependent Variable: Perilaku Religius				

(Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk menghitung sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen berdasarkan hasil uji koefisien determinasi. Nilai Adjusted R

Square adalah 0,797 berdasarkan hasil analisis regresi. Angka ini menunjukkan bahwa perubahan variabel independen, Lingkungan Keluarga (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2), yang termasuk dalam model regresi, menjelaskan 79,7% variasi variabel dependen, Perilaku Religius.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi hampir semua perubahan atau variasi perilaku religius siswa. Hasilnya, model regresi yang dihasilkan menawarkan tingkat daya prediksi yang tinggi.

Variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini menyumbang 20,3% sisanya (100% - 79,7%). Bagian ini kemungkinan disebabkan oleh variabel tambahan di luar cakupan penelitian, seperti komunitas lokal, hubungan antarteman di luar kelas, dampak media sosial, pengalaman keagamaan individu, atau masalah internal.

Mengingat variabel independen menyumbang sebagian besar variasi dalam variabel dependen, nilai R Square yang disesuaikan relatif tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan model antara perilaku religius siswa dengan konteks keluarga dan sekolah mereka cukup akurat untuk diandalkan dalam mencerminkan populasi penelitian secara akurat.

6. Uji Perbandingan (Independent Sampel t-Test)

a) Lingkungan Keluarga

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 17 Uji Independet Sampel t Test Variabel Lingkungan Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok	N	Mean	Std Dev	Sig Levene	Baris Yang Digunakan	Sig.(2 Tailed)
Laki Laki	64	42,75	14,643	0,063	Equal variances assumed	0,288
Perempuan	60	45,40	12,874			

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* terhadap perbedaan antara kelompok laki-laki dan perempuan, diperoleh data sebagai berikut:

kelompok laki-laki berjumlah 64 responden dengan nilai rata-rata sebesar 42,75 dan standar deviasi 14,643, sedangkan kelompok perempuan berjumlah 60 responden dengan nilai rata-rata sebesar 45,40 dan standar deviasi 12,874. Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama atau tidak. Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,063. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Dengan demikian, hasil uji t dibaca pada baris "*Equal variances assumed*".

Berdasarkan hasil uji t dengan asumsi varians yang sama (*Equal variances assumed*), diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,288. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Artinya, meskipun secara

deskriptif nilai rata-rata kelompok perempuan (45,40) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki (42,75), namun perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dinyatakan berbeda secara statistik.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok laki-laki dan perempuan terhadap variabel lingkungan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil atau tingkat variabel lingkungan keluarga.

2) Berdasarkan Kelas

Tabel 4. 18 Uji Independent Sampel t Test Berdasarkan kelas

Kelompok	N	Mean	Std Dev	Sig Levene	Baris Yang Digunakan	Sig.(2 Tailed)
Kelas X	62	45,29	13,361	0,187	Equal variances assumed	0,313
Kelas XI	62	42,77	14,628			

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test pada variabel lingkungan keluarga, diperoleh data bahwa kelompok kelas X terdiri atas 62 responden dengan nilai rata-rata sebesar 45,29 dan standar deviasi 13,361, sedangkan kelompok kelas XI juga terdiri atas 62 responden dengan nilai rata-rata sebesar 42,77 dan standar deviasi 14,628. Sebelum dilakukan pengujian perbedaan rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan Levene's Test of Homogeneity of Variances untuk memastikan apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama. Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,187, yang berarti lebih besar

dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen, sehingga hasil uji t dibaca pada baris Equal variances assumed.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,313 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas X dan kelas XI dalam aspek lingkungan keluarga. Meskipun secara deskriptif rata-rata skor kelas X (45,29) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI (42,77), perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dinyatakan berbeda secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas X dan kelas XI relatif sama. Perbedaan kecil pada nilai rata-rata hanya menggambarkan variasi individual yang wajar dan tidak mencerminkan adanya perbedaan nyata antar kelompok.

b) Lingkungan Sekolah

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 19 Uji Independent Sampel t Test Variabel Lingkungan Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok	N	Mean	Std Dev	Sig Levene	Baris Yang Digunakan	Sig.(2 Tailed)
Laki Laki	64	27,98	6,663	0,429	Equal variances assumed	0,117
Perempuan	60	30	7,549			

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test pada variabel lingkungan sekolah, diperoleh data bahwa kelompok laki-laki terdiri atas 64 responden dengan nilai rata-rata sebesar 27,98 dan standar

deviasi 6,663, sedangkan kelompok perempuan berjumlah 60 responden dengan nilai rata-rata sebesar 30,00 dan standar deviasi 7,549. Sebelum dilakukan pengujian perbedaan rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan Levene's Test of Homogeneity of Variances untuk memastikan apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama. Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,429, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kedua kelompok memiliki varians yang sama atau bersifat homogen, sehingga hasil uji t dibaca pada baris *Equal variances assumed*.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,117 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan dalam aspek lingkungan sekolah. Meskipun rata-rata nilai perempuan (30,00) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (27,98), perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dinyatakan berbeda secara statistik.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok laki-laki dan perempuan terhadap variabel lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil atau tingkat variabel lingkungan sekolah.

2) Berdasarkan Kelas

Tabel 4. 20 Uji Independent Sampel t Test Variabel Lingkungan Sekolah Berdasarkan Kelas

Kelompok	N	Mean	Std Dev	Sig Levene	Baris Yang Digunakan	Sig.(2 Tailed)
Kelas X	62	28,47	7,098	0,180	Equal variances assumed	0,446
Kelas XI	62	29,45	7,222			

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test pada variabel lingkungan sekolah, diperoleh data bahwa kelompok kelas X terdiri atas 62 responden dengan nilai rata-rata sebesar 28,47 dan standar deviasi 7,098, sedangkan kelompok kelas XI juga terdiri atas 62 responden dengan nilai rata-rata sebesar 29,45 dan standar deviasi 7,222. Sebelum dilakukan pengujian perbedaan rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan Levene's Test of Homogeneity of Variances untuk memastikan apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama. Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,180, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen, sehingga hasil uji t dibaca pada baris *Equal variances assumed*.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,446 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas X dan kelas XI dalam aspek lingkungan keluarga. Meskipun secara deskriptif rata-rata skor kelas X (28,47) sedikit lebih rendah

dibandingkan dengan kelas XI (29,45), perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dinyatakan berbeda secara statistik.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas X dan kelas XI terhadap variabel lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kelas tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil atau tingkat variabel lingkungan sekolah.

c) Perilaku Religius Siswa

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 21 Uji Independent Sampel t Test Variabel Lingkungan Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok	N	Mean	Std Dev	Sig Levene	Baris Yang Digunakan	Sig.(2 Tailed)
Laki Laki	64	60,13	16,600	0,025	Equal variances not assumed	0,549
Perempuan	60	61,78	14,101			

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test pada variabel perilaku religius, diperoleh data bahwa kelompok laki-laki terdiri atas 64 responden dengan nilai rata-rata sebesar 60,13 dan standar deviasi 16,600, sedangkan kelompok perempuan terdiri atas 60 responden dengan nilai rata-rata sebesar 61,78 dan standar deviasi 14,101. Sebelum dilakukan pengujian perbedaan rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan Levene's Test of Homogeneity of Variances untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama. Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen. Oleh karena itu, hasil uji t dibaca pada baris *Equal variances not assumed*.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,549 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan dalam variabel perilaku religius. Meskipun secara deskriptif rata-rata skor perempuan (61,78) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (60,13), namun perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dinyatakan berbeda secara statistik. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa perilaku religius siswa laki-laki dan perempuan berada pada tingkat yang relatif sama.

2) Berdasarkan Kelas

Tabel 4. 22 Uji Independent Sampel t Test Variabel Perilaku Religius Berdasarkan kelas

Kelompok	N	Mean	Std Dev	Sig Levene	Baris Yang Digunakan	Sig.(2 Tailed)
Kelas X	62	61,31	15,701	0,999	Equal variances assumed	0,785
Kelas XI	62	60,55	15,216			

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test pada variabel perilaku religius, diperoleh data bahwa kelompok kelas X terdiri atas 62 responden dengan nilai rata-rata sebesar 61,31 dan standar deviasi 15,701, sedangkan kelompok kelas XI juga terdiri atas 62 responden dengan nilai rata-rata sebesar 60,55 dan standar deviasi 15,216.

Sebelum dilakukan pengujian perbedaan rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan Levene's Test of Homogeneity of Variances untuk memastikan apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama. Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,999, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen, sehingga hasil uji t dibaca pada baris *Equal variances assumed*.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,785 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas X dan kelas XI dalam perilaku religius mereka. Meskipun secara deskriptif rata-rata skor kelas X (61,31) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI (60,55), perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dinyatakan berbeda secara statistik.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas X dan kelas XI terhadap variabel perilaku religius. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kelas tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil atau tingkat variabel perilaku religius.

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat, yaitu pengaruh

lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci. Lebih lanjut, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana kedua variabel bebas lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berdampak terhadap variabel terikat, yaitu perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci.

Berdasarkan temuan karakteristik responden, yang mencakup 124 siswa kelas X dan XI di SMAN 12 Kerinci, terdapat 60 siswa perempuan (48,4%) dan 64 siswa laki-laki (51,6%) berdasarkan jenis kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak laki-laki daripada perempuan di antara responden. Selain itu, terdapat 62 siswa kelas X (50%), dan 62 siswa kelas XI (50%), berdasarkan jenjang kelas. Dengan demikian, jumlah responden dari kedua tingkatan kelas sama besar sehingga memberikan gambaran yang seimbang antara siswa kelas X dan kelas XI. Karena jumlah responden dari kedua jenjang kelas sama, gambaran siswa kelas X dan XI seimbang. Dengan nilai rata-rata 60,93 dan standar deviasi 15,402, analisis variabel perilaku religius (Y) menunjukkan bahwa, secara rata-rata, perilaku religius siswa berada dalam rentang sedang. Berdasarkan kategori perilaku religius, distribusi responden menunjukkan bahwa sejumlah besar responden 25 (20,2%), 80 (64,5%), dan 19 (15,3%) masing-masing berada dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Religius

H1, yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga secara signifikan memengaruhi perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci, terbukti valid

berdasarkan hasil pengolahan data. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji-t yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga secara signifikan dan positif memengaruhi perilaku religius siswa. Dengan kata lain, perilaku religius siswa meningkat seiring dengan kualitas lingkungan keluarga mereka.

Hasil penerimaan H1 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran yang signifikan secara statistik dan relevan secara praktis dalam memengaruhi perilaku siswa. Praktik pengasuhan yang baik, komunikasi, dan teladan akan meletakkan dasar bagi perilaku religious anak sejak usia dini karena keluarga adalah tempat anak pertama kali mempelajari keyakinan moral dan agama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Feti Amalia Oktaviani (2021) berjudul “Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga dan Pendidikan di Lingkungan Masyarakat terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal” Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan keluarga dalam membentuk keyakinan dan perilaku religius remaja. Feti Amalia menjelaskan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam memberikan teladan, menanamkan nilai-nilai agama, serta membiasakan anak melaksanakan ibadah sehari-hari. Semakin baik pola pendidikan yang diberikan keluarga, maka semakin religius pula kepribadian yang terbentuk pada diri anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2020) mengenai “pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter

religius siswa di SD Islam As-Salam dan SD Islam Daarul Fikri Malang". Penelitian tersebut menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap karakter religius.

Teori pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang memandang keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan utama bagi anak, juga dapat digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian ini. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan dimulai di rumah dan orang tua bertanggung jawab untuk membina perkembangan holistik anak-anak mereka, yang mencakup kapasitas kreativitas, emosi, dan kemauan mereka. Agar anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab, keluarga memiliki tanggung jawab untuk memberi contoh bagi mereka, membimbing dan mengarahkan mereka untuk berbuat baik, dan memberikan dorongan.(Amaliyah, 2021).

Apabila orang tua secara konsisten mengajarkan membaca alquran, membiasakan sholat tepat waktu, mengingatkan doa-doa harian, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, Setelah itu, anak akan terbiasa dengan cara hidup yang religius. Sebaliknya, kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan agama dapat berdampak pada lemahnya perilaku religius siswa, misalnya anak menjadi malas beribadah, kurang memahami ajaran agama, serta lebih mudah terpengaruh perilaku negatif dari lingkungan luar.

Dengan demikian, hasil penerimaan H1 menegaskan bahwa perilaku religious siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

Peran keluarga tidak dapat diabaikan karena merupakan pondasi utama pembentukan karakter sebelum anak menerima pendidikan formal di sekolah maupun pengaruh dari lingkungan masyarakat. Sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, fondasi pendidikan yang akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan, dibangun di rumah. Oleh karena itu, penting untuk berupaya meningkatkan perilaku anak. religius siswa sebaiknya diawali dari penguatan peran keluarga, misalnya melalui peningkatan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, pemberian teladan yang baik, dan menciptakan suasana rumah yang mendukung tumbuhnya kebiasaan religius.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Religius

Sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk karakter keagamaan siswa, terbukti dari pengaruh lingkungan sekolah (X₂) terhadap perilaku religius siswa (Y). Bukti kuat bahwa lingkungan sekolah secara signifikan memengaruhi perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci dikumpulkan berdasarkan hasil analisis data penelitian. Variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap perilaku religius siswa, berdasarkan hasil uji-t. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku religius siswa meningkat seiring dengan kualitas lingkungan sekolah.

Semua komponennya, termasuk iklim sekolah, hubungan siswa-guru, interaksi siswa, dan budaya sekolah, termasuk dalam lingkungan sekolah. Pikiran, sikap, dan tindakan siswa akan dipengaruhi oleh budaya

sekolah yang disiplin, tertib, dan bermoral. Meskipun suasana negatif dapat mengakibatkan perilaku menyimpang, lingkungan yang kondusif akan membantu anak-anak mengembangkan kepribadian positif. Dengan kata lain, salah satu variabel eksternal yang berdampak langsung pada bagaimana siswa mengembangkan perilaku religius mereka adalah sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Latifatul Munawaroh (2022) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pekalongan". Menurut penelitian tersebut, perilaku religius remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang suportif. Siswa akan terinspirasi untuk bertindak sesuai dengan keyakinan agamanya ketika terdapat keharmonisan antara guru dan siswa, penerapan disiplin yang efektif, dan hubungan antar siswa yang baik.

Gagasan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pendidikan sebagai upaya mengarahkan segenap daya kodrat yang ada dalam diri anak agar mereka, sebagai manusia dan anggota masyarakat, dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, juga sejalan dengan temuan penelitian ini. Dalam lingkungan pendidikan, guru berperan sebagai mentor atau wali yang harus membimbing dan menjadi teladan bagi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Sesuai dengan prinsip "Ing Ngarsa Sung Tuladha", pendidik harus memberikan teladan positif bagi siswanya. Siswa akan terinspirasi untuk meneladani

perilaku guru mereka yang saleh, jujur, disiplin, dan sopan (Mujahid *dkk.*, 2022).

Selain itu, prinsip "Ing Madya Mangun Karsa" mengandung makna bahwa guru harus mampu membangun semangat siswa dari tengah, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan harmonis, sehingga siswa terdorong untuk berperilaku positif. Sedangkan prinsip "Tut Wuri Handayani" mengajarkan bahwa guru juga harus memberikan dorongan dari belakang, memberi motivasi, dan mendukung perkembangan karakter religius siswa tanpa memaksa, agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi secara sukarela (Mujahid *dkk.*, 2022)

Lingkungan pertemanan di sekolah juga turut memengaruhi perilaku religius siswa. Teman sebaya sering menjadi kelompok referensi yang diikuti oleh siswa, sehingga Siswa akan lebih cenderung memperkuat perilaku yang selaras dengan ajaran agama jika mereka memiliki interaksi positif di sekolah. Ketika suasana sekolah mendukung sikap saling menghormati, saling membantu, dan menjaga ketertiban, maka siswa akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai tersebut baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa sekolah berperan besar dalam membentuk moral dan perilaku religius siswa, selain menjadi tempat pengajaran ilmu pengetahuan. Pembentukan generasi muda yang bermoral, sadar agama, dan kompeten secara

intelektual sangat bergantung pada lingkungan pendidikan yang sehat, hubungan baik antara guru dan siswa, serta interaksi sosial yang kondusif.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Religius

Pengaruh lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap perilaku religius siswa (Y) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi penting dan saling melengkapi dalam membentuk kepribadian religius siswa. Berdasarkan hasil analisis data, nilai uji F menunjukkan bahwa perilaku religius siswa di SMAN 12 Kerinci secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersamaan. Artinya, ketika kedua lingkungan ini sama-sama baik, maka perilaku religius siswa akan semakin meningkat, sedangkan jika salah satu di antaranya kurang mendukung, maka perkembangan perilaku religius siswa tidak akan optimal.

Karena seorang anak pertama kali belajar tentang pendidikan di dalam keluarga, kebiasaan, nilai-nilai, dan pelajaran yang ditanamkan sejak dini akan membentuk dasar kepribadiannya. Di sisi lain, sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang mendukung, memperluas, dan membimbing nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Kedua lingkungan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Ketika keluarga berhasil memberikan dasar nilai-nilai agama dan sekolah melanjutkan pembinaan tersebut, maka siswa akan mengalami proses internalisasi nilai religius yang lebih kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nabilah Suwandi (2024) bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, jika keluarga memberikan teladan yang baik dan sekolah mendukung melalui penguatan karakter, maka perilaku religius siswa akan terbentuk secara konsisten.

Secara teoritis, Ki Hajar Dewantara juga menjelaskan bahwa ketiga pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) harus bekerja sama secara harmonis untuk menyelenggarakan pendidikan. Menurut teori ini, keluarga meletakkan dasar, sekolah membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka, dan masyarakat adalah tempat di mana cita-cita ini dipraktikkan. Peluang seorang anak untuk berkembang menjadi pribadi yang religius, bertakwa, dan bermoral akan meningkat jika kedua komponen penting ini (keluarga dan sekolah) bekerja sama secara harmonis. (Febriyanti, 2021).

Selain itu, teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner juga mendukung hasil penelitian ini. Teori tersebut menyatakan bahwa Sistem lingkungan yang saling terkait memiliki dampak pada perkembangan individu. Keluarga dan sekolah termasuk dalam sistem mikrosistem yang memiliki pengaruh paling langsung terhadap anak. Interaksi yang positif di kedua sistem ini akan membentuk pola perilaku yang konsisten, termasuk dalam hal religiusitas (Ibda, 2022).

Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa perilaku religius siswa dibentuk oleh konteks rumah dan sekolah mereka.

Keduanya saling melengkapi dan berperan secara simultan. Keluarga sebagai pendidik pertama menanamkan dasar nilai-nilai keagamaan, sedangkan sekolah memperkuat dan mengarahkan nilai-nilai tersebut agar semakin tertanam dalam diri siswa. Kolaborasi yang baik antara keluarga dan sekolah akan melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kesadaran beragama yang kuat serta siap menjadi teladan di lingkungan masyarakatnya.

4. Pembahasan Hasil Uji Perbandingan

a) Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap variabel lingkungan keluarga (Sig. 0,288 > 0,05). Artinya, baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki persepsi yang relatif sama terhadap kondisi dan dukungan lingkungan keluarga mereka. Meskipun secara deskriptif nilai rata-rata kelompok perempuan sedikit lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dianggap bermakna secara statistik.

Hasil yang serupa juga diperoleh berdasarkan perbandingan kelas. Nilai signifikansi sebesar 0,313 > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas X dan XI dalam aspek lingkungan keluarga. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap anak berlangsung merata, baik dari segi perhatian, pengawasan, maupun pembinaan moral.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Suriani, (2022) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang religius memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, tanpa menonjolkan perbedaan demografis. Juga, dalam penelitian Taufik dan Wangid (2022) Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Berbasis Agama terhadap Religiositas Siswa ditemukan bahwa lingkungan keluarga beragama kuat memiliki korelasi positif terhadap religiusitas siswa. Penelitian ini mendukung ide bahwa faktor keluarga aktif lebih penting daripada perbedaan jenis kelamin atau kelas.

Dengan demikian, persepsi yang relatif sama di semua kelompok menunjukkan bahwa lingkungan keluarga di sekolahmu (SMAN 12 Kerinci) mungkin telah memberikan pembinaan yang inklusif dan merata, sehingga faktor demografis seperti gender atau kelas menjadi kurang berpengaruh.

b) Variabel Lingkungan Sekolah

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap lingkungan sekolah (Sig. 0,117 > 0,05). Meskipun rata-rata skor siswa perempuan sedikit lebih tinggi, hasil tersebut tidak menunjukkan perbedaan nyata secara statistik. Hal ini berarti baik

siswa laki-laki maupun perempuan memiliki persepsi yang serupa terhadap lingkungan sekolah.

Demikian pula, hasil uji perbandingan berdasarkan kelas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,446 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas X dan XI. Hal ini menggambarkan bahwa suasana, fasilitas, serta hubungan sosial di sekolah dirasakan sama oleh semua siswa tanpa membedakan kelas maupun jenis kelamin.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hardiyati dan Nuryanta, (2016) yang berjudul Pengaruh Religiusitas Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Diri Siswa yang menemukan bahwa religiusitas lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius dan inklusif dapat membentuk pengalaman keagamaan yang stabil untuk semua siswa, tanpa memandang jenis kelamin atau kelas.

Keseragaman persepsi ini memperkuat bahwa pembinaan sekolah di SMAN 12 Kerinci dijalankan secara konsisten dan merata terhadap seluruh siswa. Dengan demikian, faktor eksternal seperti gender dan kelas tidak menjadi pembeda signifikan dalam hal persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah.

c) Variabel Perilaku Religius

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap perilaku religius (Sig. > 0,05). Uji homogenitas menunjukkan bahwa varians berdasarkan jenis kelamin tidak homogen (Sig. < 0,05), sehingga analisis dilakukan menggunakan baris Equal variances not assumed. Namun, nilai Sig. (2-tailed) tetap lebih besar dari 0,05, yang berarti perbedaan tingkat perilaku religius antar gender tidak bermakna secara statistik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat perilaku religius laki-laki dan perempuan relatif sama, dan perbedaan biologis tidak menjadi faktor yang menentukan kuat-lemahnya religiusitas seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian Fuadah dkk (2024) yang menemukan bahwa meskipun terdapat variasi kecil pada aspek emosional dan praktik ibadah, tingkat religiusitas laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama tinggi. Sementara itu, penelitian Rohiliah dkk (2023) menegaskan bahwa perilaku religius terbentuk melalui proses internalisasi nilai dan kebiasaan spiritual yang berkelanjutan, bukan ditentukan oleh perbedaan gender.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Herdiansyah dkk, (2024) yang menemukan adanya perbedaan religiusitas antara laki-laki dan perempuan pada tingkat remaja awal. Perempuan cenderung menunjukkan skor religiusitas yang lebih tinggi dibanding laki-laki, terutama pada aspek afektif. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh

faktor konteks sosial dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang tidak selalu sama di setiap kelompok masyarakat.

Selanjutnya, uji perbandingan berdasarkan kelas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa kelas X dan XI terhadap perilaku religius (Sig. > 0,05). Artinya, tingkat religiusitas relatif seragam di berbagai tingkat pendidikan. Secara psikologis, perbedaan usia antara kedua kelas ini belum cukup besar untuk menimbulkan perubahan yang signifikan dalam dimensi religiusitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rohiliah (2023) yang menegaskan bahwa perilaku religius lebih ditentukan oleh proses internalisasi nilai dan pembiasaan spiritual yang berlangsung terus-menerus, bukan oleh perbedaan usia atau tingkat pendidikan formal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dan tingkat kelas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku religius individu. Religiusitas lebih ditentukan oleh proses internal dan pembiasaan spiritual daripada faktor demografis.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, seperti::

1. Penelitian ini dibatasi di SMAN 12 Kerinci dengan subjek siswa kelas X dan XI Tahun Ajaran 2024/2025, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain atau jenjang kelas yang berbeda.

2. Penelitian hanya memfokuskan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku religius siswa. Faktor lain seperti lingkungan masyarakat, media sosial, maupun kondisi psikologis siswa belum diteliti lebih lanjut.
3. Instrumen penelitian yang digunakan diadopsi dari penelitian sebelumnya. Meskipun telah melalui uji validitas dan reliabilitas, kemungkinan terdapat ketidaksesuaian jawaban responden dengan keadaan yang sebenarnya, karena siswa dapat saja mengisi angket secara kurang jujur atau hanya sekedar memenuhi kewajiban. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian.
4. Penelitian dilaksanakan hanya di satu sekolah, yakni SMAN 12 Kerinci, dan dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Keterbatasan ruang dan waktu ini membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks, waktu, atau penelitian yang berbeda.
5. Temuan penelitian hanya memperjelas pengaruh variabel yang diselidiki. dan belum sepenuhnya menggambarkan substansi masalah yang sebenarnya mengenai perilaku religius siswa.

K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) terhadap perilaku religius (Y) siswa di SMAN 12 Kerinci, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku religius siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung (11,848) > nilai t (1,979) dan nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif keluarga dalam memberikan bimbingan, teladan, dan nilai-nilai keagamaan, maka perilaku religius siswa cenderung semakin tinggi.
2. Perilaku religius siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t hitung (2,790) > nilai t tabel (1,979), yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dan arahan guru dapat meningkatkan perilaku religius siswa di lingkungan sekolah yang suportif.
3. Perilaku religius siswa secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan sekolah secara bersamaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-F yang menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, nilai Adjusted R Square sebesar 0,797, dan F hitung (241,927) > F tabel (3,071). Hal ini menunjukkan bahwa 79,7% perilaku religius remaja dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan sekolah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

4. tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan perilaku keagamaan berdasarkan jenis kelamin dan jenjang kelas siswa dengan semua nilai asy sig $2 > 0,05$

B. Saran

peneliti memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan penelitian ini antara lain:

1. Orang tua diharapkan untuk terus memberi contoh, menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka sejak usia dini, dan mendorong mereka untuk beribadah dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral.
2. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan religius siswa, seperti menyediakan kegiatan keagamaan rutin, mencontohkan perilaku religius oleh guru, serta memfasilitasi pengembangan karakter siswa melalui kegiatan positif.
3. Disarankan agar peneliti masa depan memperhatikan elemen tambahan yang dapat memengaruhi perilaku religius siswa, seperti tekanan teman sebaya, media sosial, dan masyarakat setempat, agar dapat memberikan temuan penelitian yang lebih menyeluruh.

BIBLIOGRAFI

- Adib, H. S. 2019. Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*. h. 139–157.
- Afif, Z., D. S. Azhari, M. Kustati dan N. Sepriyanti. 2023. Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Vol. 3, No. 3, h. 682–693. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Alfiana, D., I. M. R. Dwijayanto dan Ahmil. 2025. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Nursing Arts*. Vol. 19, No. 1, h. 19–28. <https://doi.org/10.36741/na.v19i1.79>
- Amaliyah, S. 2021. Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *jurnal pendidikan tambusai*. Vol. 5, No. 9, h. 1766–1770. ISSN: 2614-3097
- Angelina, W. dan T. N. Palupi. 2023. Gambaran Lingkungan Pergaulan pada Perilaku Perundungan Remaja di Panti Asuhan ADS, Jakarta Timur. *JPESDM*. Vol. 5, No. 1, h. 33–42. <https://doi.org/10.37721/psi.v11i2.1437>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, V. A. V. Setyawati dan A. A. Hartanto. 2022. Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4, h. 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Anisa. 2024. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam As Salam Dan Daarul Fikri Malang. *Jurnal Ibtidaiy Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 2, h. 41–56.
- Annas, A. N., Ansar, Alwildayanto dan S. R. Mas. 2022. *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. pekalongan: penerbit ENM.
- Ansani dan H. Muhammad Samsir. 2022. Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*. Vol. 2, No. 7, h. 3067–3080.
- APutra, A., Sukmawati dan N. Aziz. 2022. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Pergaulan, dan Media Sosial, Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UKM Kewirausahaan Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*. Vol. 9, No. 1, h. 107–125. <https://doi.org/10.52103/jtk.v9i1.875>
- Ardiyansyah, H., B. P. F. Hermuttaqien dan L. B. Wadu. 2019. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol. 4, No. 1, h. 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>
- Arianti, D., Sunanto, Akhwani dan S. Ghufron. 2024. Keefektifan Keadaan Lingkungan Sekolah Untuk Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa Sdn Mekikis Kediri. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 7, No. 4, h. 7899–7906. <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/11066>

- Bakar, A. 2020. Keluarga Sebagai Pondasi Lingkungan Pendidikan. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 2, No. 2, h. 142. <http://dx.doi.org/10.24235/equalita.v2i2.7450>
- Bancin, A. F., P. Adelia, R. Padilah, U. Muhammadiyah dan S. Utara. 2025. Peran Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Moral dan Akhlak Terpuji Anak Usia Dini. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*. Vol. 5, No. 1, h. 44–51. <https://doi.org/10.30596/al-hanif.v5i1.25972>
- Bangsawan, I., Ridwan dan Y. Oktarina. 2021. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 4, No. 2, h. 235–244. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284>
- Cahyadi, A. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. m iqbal as Syauqi, ed. banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia.
- Dewi, F. C. dan T. Yuniarsih. 2020. Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 5, No. 1, h. 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Fahrudin, M. 2019. Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab di Pendidikan Iman dan Qur'an Baitul Izzah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 7, No. 2, h. 265–273. ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674
- Febriyanti, N. 2021. Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 1, h. 1631–1638. ISSN: 2614-3097(online)
- Firdausya, F. A. dan R. Indawati. 2023. Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*. Vol. 7, No. 1, h. 793–796. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Firmansyah, D. dan D. Saepuloh. 2022. Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*. Vol. 1, No. 3, h. 297–324. DOI: 10.55927/jiph.v1i3.2317
- Fuadah, M., A. Sulianti, S. M. Al-fatih dan I. Nurdin. 2024. Karakteristik Religiusitas pada Remaja dan Dewasa Awal. *JoPS: Journal of Psychology Students*. Vol. 3, No. 1, h. 37–45. DOI: 10.15575/jops.v3i1.33534
- Ginanjari, M. H. dan M. Jundullah. 2023. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P*. Vol. 6, No. 1, h. 103–1017. <https://doi.org/10.30868/im.v6i01.3693>
- Hadija Difinubun, S., O. Dominggus Nara, M. Abdin, J. Teknik, S. Politeknik dan N. Ambon. 2023. Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Aspek Kinerja Pekerja Pada Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela Universitas Pattimura. *Journal Agregate*. Vol. 2, No. 1, h. 76–86. <https://doi.org/10.31959/ja.v2i1.1252>
- Halimatussa'diyah, R. F. dan A. A. Saputra. 2024. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa : Studi Kasus Sd Negeri 37 Talang Kelapa. Vol. 1, No. 1, h. 46–55. <https://journal.staimun.ac.id/index.php/el-fanus/article/view/76>

- Hardiyati, P. T. dan N. Nuryanta. 2016. Pengaruh Religiusitas Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Diri Siswa Siswi di MAN Pakem Sleman. *Hisbah Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 13, No. 1, h. 85–101. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-06>
- Hasanah, A., H. N. Afifah, S. J. Lestary dan A. Azis. 2025. Strategi dan Implementasi Penciptaan Suasana Religius di Lingkungan Sekolah. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*. Vol. 2, No. 1, h. 155–166. <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/163>
- Herdiansyah, D., M. Fauziah, N. Kawai, A. R. Kumara, P. S. Rohmadheny dan S. Muyana. 2024. Revealing Gender Dynamics : Comparative Analysis of Religiosity , Emotional Intelligence , and Academic Resilience in Junior High School Students. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*. Vol. 19, No. 2, h. 201–226. <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/163/58>
- HS, A. H., F. Sahlan dan A. Rahman. 2022. Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepribadian Siswa Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Smp Assahaqiah Bekasi. *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1, h. 55–73. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.7>
- Ibda, H. 2022. Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah dan Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*. Vol. 4, No. 2, h. 75–93. <https://orcid.org/0000-0001-5535-3688>
- Igo, S. D. H. 2023. Motivasi Belajar dan Kesejahteraan Psikologis Anak Dalam Lingkungan Keluarga Yang Harmonis. *CHATRA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 1, No. 2, h. 79–85. <https://doi.org/10.62238/chatra.v1i2.77>
- Irwanto. 2019. Pergaulan Remaja Menurut Pandangan Islam. *Jurnal AL Fikru*. No. 16, h. 1–10. ISSN 1978-1326
- Janna, N. M. dan Herianto. 2021. Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*. No. 18210047, h. 1–12.
- Joharsah, J. dan M. Muhlizar. 2023. Pembinaan Karakter Mental dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabiltasi Rumah Ummi. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1, h. 1–7. <https://doi.org/10.56211/wahana.v2i1.236>
- Juwita, T. dan S. E. Yunitasari. 2024. Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Tita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 10, No. 6, h. 877–888. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654458>
- Kabilla, Y. A. Z. dan S. G. Eka. 2018. Etika Bergaul Dalam Islam. *Al-I'lam; Jurnal komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 1, No. 2, h. 17–22. e-ISSN 2615-1243
- Teman
- Kartika, D. dan M. Zaky. 2020. Analisis Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi terhadap Pornografi dan Pornoaksi di Asrama POLRI X. *Deviance Jurnal Kriminologi*. Vol. 4, No. 2, h. 165–176. <https://doi.org/10.36080/djk.2210>
- KBBI. 2024. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses .
- Loppies, I. j. dan luluk endang Nurrokhmah. 2021. Perilaku Masyarakat Dalam

- Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *"Gema Kampus" IISIP YAPIS*. Vol. 47, No. 4, h. 124–134. E-ISSN 2715-1840
- Lubis, Z., E. Ariani, S. M. Segala dan W. Wulan. 2023. Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 1, No. 2, h. 92–106. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Masnida dan M. A. Qomar. 2021. Aktivitas lingkungan pesantren dalam membentuk adab sopan santun santri pondok pesantren darussalam blokagung. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. I, No. 2, h. 62–75. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v1i2.1159>
- Mollah, M. K. 2024. Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Berbasis Kurikulum Merdeka. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol. 14, No. 1, h. 17–35. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.17-35>
- Mujahid, S., M. R. Hananto, N. Hasan, R. A. Fatah dan D. I. Cahya. 2022. Restorasi Kepemimpinan Nasional Berlandaskan Nilai Luhur Budaya Bangsa: Studi Kasus Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. Vol. 5, No. 1, h. 231. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57801>
- Munwarah, L. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Pekalongan". IAIN METRO.
- Nabilah, H. A. dan Suwandi. 2024. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MTS Arrahman Nglaban. *Jurnal Sains Student Research*. Vol. 2, No. 4, h. 189–196. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i4.1988>
- Nasution, S. 2017. Variabel penelitian. *Raudhah*. Vol. 05, No. 02, h. 1–9. ISSN: 2338-2163 -
- Nurfirdaus, N. dan A. Sutisna. 2021. Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5, h. 895–902. e- ISSN 2548-8589
- Nurjanah. 2021. Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*. Vol. 1, h. 117–128.
- Oktaviani, F. A. 2021. Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga dan Pendidikan di Lingkungan Masyarakat terhadap Kepribadian Religius Remaja Muslim di Kelurahan Banjarturi, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*.
- Prawiyogi, A. G., T. L. Sadiyah, A. Purwanugraha dan P. N. Elisa. 2021. Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 1, h. 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Puspitasari, N., L. Relistian dan R. Yusuf. 2022. Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, h. 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>

- Rahmalia, S. M. dan S. Laeli. 2024. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Karimah Tauhid*. Vol. 3, No. 9, h. 10007–10018. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14596>
- Rahmawati, H. K. 2016. Religious Activities of Marginalized Communities in Argopuro. *Jurnal Community Development*. Vol. 1, No. 2, h. 35–52.
- Rahmi Pertiwi, G., Risnita dan M. S. Jailani. 2023. Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*. Vol. 1, No. 1, h. 41–52. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>
- Ridha, N. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*. Vol. 14, No. 1, h. 62–70. <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18>
- Rohiliah, S. Maulana dan Z. . Basar. 2023. Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Perkembangan Manusia Bermuatan Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*,. Vol. 13, No. 3, h. 120–125. <https://doi.org/10.23887/jppii.v13i3.73862>
- Saleh, A. R. 2022. Dimensi Keberagaman dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*. Vol. 2, No. 04, h. 580–590. ISSN: 2775-6181 (Online)
- Samsudin, S. 2019. Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 1, No. 2, h. 50–61. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>
- Sanaky, M. M. 2021. Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*. Vol. 11, No. 1, h. 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sari, S. M. I. dan T. Ningsih. 2024. Membangun Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dengan Masyarakat Melalui Interaksi Sosial. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*. Vol. 7, No. 2, h. 523–529. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2809>
- Shintya, N. dan D. Desmon. 2022. Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi Universitas Batam*. Vol. 4, No. 3, h. 66–37. <https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi/article/view/995>
- Sriningsih, M., D. Hatidja dan J. D. Prang. 2018. Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*. Vol. 18, No. 1, h. 18. <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Sumartini. 2017. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Putri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Desa Kajen Margoyoso Pati)". uin walisongo.
- Suriani, I. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Darul 'Ilmi*. Vol. 10, No. 01, h. 104–119.
- Suriani, N., Risnita dan M. S. Jailani. 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2, h. 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>

- Suryani, N. L. 2019. Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *JENIUS(Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Vol. 2, No. 3, h. 419–435.
- Taufik dan M. N. Wangid. 2022. Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Berbasis Agama terhadap Religiositas Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 8, No. 1, h. 259–267. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1936>
- Ummah, M. 2023. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja.
- Wahyuni, N. dan W. Fitriani. 2022. Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 11, No. 2, h. 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Widana, i wayan dan P. lia Muliani. 2020. *Uji Prasyarat Analisis*. lumajang: klik media.
- Zanatul Faizah dan Iva inayatul Ilahiyah. 2024. Peran Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Dalam Perspektif Zakiah Daradjat. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 3, h. 164–174. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.893>
- Zulfan, M. A., M. S. Hadi dan D. W. Saputra. 2025. Mengatasi Tantangan Disiplin dan Karakter di Sekolah Dasar: Inovasi Pedagogis dan Keterlibatan Multistakeholder Muhammad. *Jurnal penelitian dan penilaian pendidikan*. Vol. 7, No. 1, h. 18–30. <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>
- Zulfiati, H. M. 2018. Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon 2018*. No. April, h. 311–322.



Lampiran 1 :Kisi Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No Item
Lingkungan Keluarga	Mendidik dengan kasih sayang	1,2,3,4
	Memberikan contoh berakhlak mulia	5,6
	Mengajarkan anak tentang tuhan	7,8,9,10,11
	Membimbing anak taat beribadah	12,13,14,15
	Mengarahkan agar selektif dalam pergaulan	16
Lingkungan Sekolah	Lingkungan fisik sekolah yang mencakup: sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, dan media belajar	1,2,3,4
	Lingkungan sosial sekolah yang mencakup: Hubungan siswa dengan temannya, siswa dengan guru, dan siswa dengan staf sekolah	5,6,7
	Lingkungan akademis sekolah yang mencakup: Suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan juga kegiatan kurikuler.	8,9,10
Perilaku Religius	Dimensi Keyakinan	1,2,3,4,5,6
	Dimensi Praktek Agama	7,8,9,10
	Dimensi Pengalaman	11,12,13,14,15
	Dimensi Pengetahuan	16,17
	Dimensi Pengamalan	18,19,20,21

Sumber : : (Oktaviani, 2021), (Munawarah, 2022), (Sumartini, 2017)

Lampiran 2: Lembar Angket

INSTRUMEN PENELITIAN

“Pengaruh Lingkungan Pergaulan (Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah) terhadap Perilaku Religius Siswa SMAN 12 Kerinci”

Profil Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah terlebih dahulu identitas diri Anda secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dalam angket ini dengan saksama.
3. Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pengalaman pribadi Anda.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah. Angket ini tidak akan memengaruhi nilai atau penilaian akademik Anda.
5. Mohon untuk menjawab dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya, karena jawaban Anda sangat berharga dalam mendukung keberhasilan penelitian ini.
6. Tersedia empat pilihan jawaban dengan keterangan:

- SS : Sangat Setuju - S : Setuju - TS : Tidak Setuju - STS : Sangat Tidak Setuju

A. Lingkungan Keluarga (X)

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua memberi nasehat ketika saya melakukan kesalahan				
2	Jika saya sedih orang tua berusaha				

	menenangkannya				
3	Jika saya berkeluh kesah orang tua mendengarkannya.				
4	Orang tua menegur Ketika saya melakukan kesalahan				
5	Ketika di rumah orang tua mengingatkan saya untuk berlaku sopan				
6	Ketika masuk rumah orang tua mengajarkan agar mengucapkan salam sebelum masuk				
7	Orang tua mengajari saya bagaimana berdo'a yang baik				
8	Orang tua menegur jika saya tidak melaksanakan sholat lima waktu				
9	Orang tua menjelaskan bagaimana cara sholat yang baik				
10	Orang tua mengajak saya bersama-sama berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
11	Jika masuk waktu sholat, orang tua mengajak saya berjamaah di Masjid/Mushola				
12	Orang tua mengingatkan saya jika tidak sholat lima waktu				
13	Orang tua mengajari saya tata cara sholat yang benar				
14	Orang tua menegur saya jika tidak membaca Al-Qur'an pada waktu petang hari/sesudah sholat maghrib				
15	Orang tua mengajak saya membaca Al-Qur'an pada waktu petang hari/sesudah sholat maghrib				

16	Orang tua mengingatkan saya untuk berhati-hati dalam memilih teman				
----	--	--	--	--	--

Sumber :Oktaviani (2021)

B. Lingkungan Sekolah (X2)

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Sekolah menyediakan ruang kelas yang di dalamnya terdapat kursi dan meja yang layak digunakan				
2	Sekolah menyediakan buku buku lengkap di perpustakaan				
3	Menggunakan lks/buku paket di setiap pembelajaran sedang berlangsung				
4	Guru menggunakan monitor lcd saat pembelajaran berlangsung				
5	Siswa membantu temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar				
6	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami				
7	Dalam berbagai kesempatan, staf sekolah dan guru mengingatkan tata tertib dan konsekuensi bagi yang melanggar tata tertib kepada siswa.				
8	Sekolah menata tanaman hijau di sekolah dengan baik				
9	Guru memberikan motivasi dan semangat belajar pada siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung				
10	Siswa mengikuti kegiatan rohis dengan senang				

Sumber : Munawarah (2022)

C. Perilaku Religius (Y)

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya percaya Allah bersifat wujud artinya ada, dengan demikian Allah pasti ada.				
2	Saya percaya malaikat adalah salah satu makhluk ciptaan Allah.				
3	Saya percaya hanya Al Qur'an kitab Allah				
4	Saya percaya Allah menurunkan nabi kemuka bumi untuk menyempurnakan akhlak dan tauhid manusia				
5	Saya percaya hari akhir adalah hari dimana manusia akan menjalani kehidupan setelah mati.				
6	Saya percaya surga dan neraka benar adanya				
7	Setiap hari senin kamis saya berpuasa sunah kecuali bila ada halangan				
8	Shalat sunah tidak perlu yang terpenting shalat wajib.				
9	Saya senantiasa berdzikir setelah melakukan sholat wajib				
10	Saya tidak pernah berdzikir setelah melakukan sholat				
11	Ketika berdzikir saya merasa berhadapan langsung dengan Allah				
12	Saya merasa do'a adalah permintaan sekaligus komunikasi				
13	Ketika sedang marah hati lebih tenang setelah menyebut asma Allah.				

14	Bila asma Allah disebut hati saya bergetar				
15	Saya berdo'a bila mendapat cobaan dari Allah.				
16	Dengan berzakat secara pelan-pelan saya merubah pandangan bahwa materi bukanlah tujuan dari hidup				
17	Puasa tidak hanya menahan lapar dan haus, puasa juga dilatih mengendalikan hawa nafsu dan ditanamkan nilai moral/akhlak yang baik kepada manusia.				
18	Saya senantiasa bersimpati kepada teman				
19	Senang menjelekkkan dan mencaci keburukan orang lain.				
20	Saya berkata jujur dalam segala hal				
21	Ketika ada teman yang bersalah dengan senang hati saya memaafkan				

Sumber : Sumartini (2017)



B.Lingkungan Sekolah (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL	X2
3										2	24
1										3	17
4										4	39
2										3	26
4										4	37
0										0	23
0										0	20
3										3	21
4										4	27
3										3	27
3										3	23
2										2	39
4										4	23
3										3	34
3										3	31
4										4	19
3										3	37
4										4	37
4										4	36
4										4	29
4										4	34
3										3	37
3										3	31
1										1	23
3										3	26
4										4	37
4										4	37
3										3	38
4										4	36
4										4	35
3										3	29
4										4	35
4										4	34
4										4	28
4										4	37
3										3	39
4										4	17
2										2	22
4										4	18
3										3	34
3										3	34
2										2	35
3										3	17
3										3	20
3										3	25
4										4	24
4										4	36
1										1	22
2										2	37
2										2	21
2										2	33
4										4	22
4										4	34
3										3	39
2										2	21
2										2	16
2										2	29
3										3	28
3										3	31
2										2	33
4										4	15
3										3	37
4										4	33
4										4	27
4										4	34
1										1	17
2										2	25
4										4	40
3										3	30
4										4	40
3										3	25
3										3	33
4										4	24
3										3	37
2										2	19
3										3	27
1										1	14
1										1	10
1										1	19
1										1	20
3										3	13
2										2	29
2										2	26
3										3	28
4										4	26
4										4	35
4										4	38
4										4	37
4										4	35
4										4	36
3										3	16
3										3	34
3										3	37
3										3	27
4										4	35
4										4	38
3										3	25
3										3	25
3										3	29
4										4	31
4										4	29
3										3	35
4										4	32
3										3	40
3										3	26
3										3	28
4										4	27
2										2	27
3										3	20
3										3	28
3										3	22
4										4	24

C. Perilaku Religius

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	TOTAL	
4	4	2	4	2	4	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	50	
3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	36	
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	56	
4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	1	77	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	73	
3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	38	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	49	
4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	48	
4	4	2	3	3	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	58	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1	69	
3	4	3	4	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	52	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	82	
3	3	3	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	45	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	1	2	73	
3	3	1	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	45	
4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	67	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	59	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	79	
4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	73	
4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	76	
4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	67	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80	
3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	57	
3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	50
4	4	2	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	48	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	

Lampiran 4: Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas-One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.88882780
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5: Uji Linearitas

Uji Linearitas Lingkungan Keluarga (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Religius * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	25473.680	42	606.516	13.261	.000
		Linearity	22965.825	1	22965.825	502.132	.000
		Deviation from Linearity	2507.855	41	61.167	1.337	.133
	Within Groups		3704.667	81	45.737		
Total			29178.347	123			

Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Religius * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	18877.144	28	674.184	6.217	.000
		Linearity	16569.285	1	16569.285	152.806	.000
		Deviation from Linearity	2307.858	27	85.476	.788	.756
	Within Groups		10301.203	95	108.434		
Total			29178.347	123			

Lampiran 6: Uji Multikolinieralitas

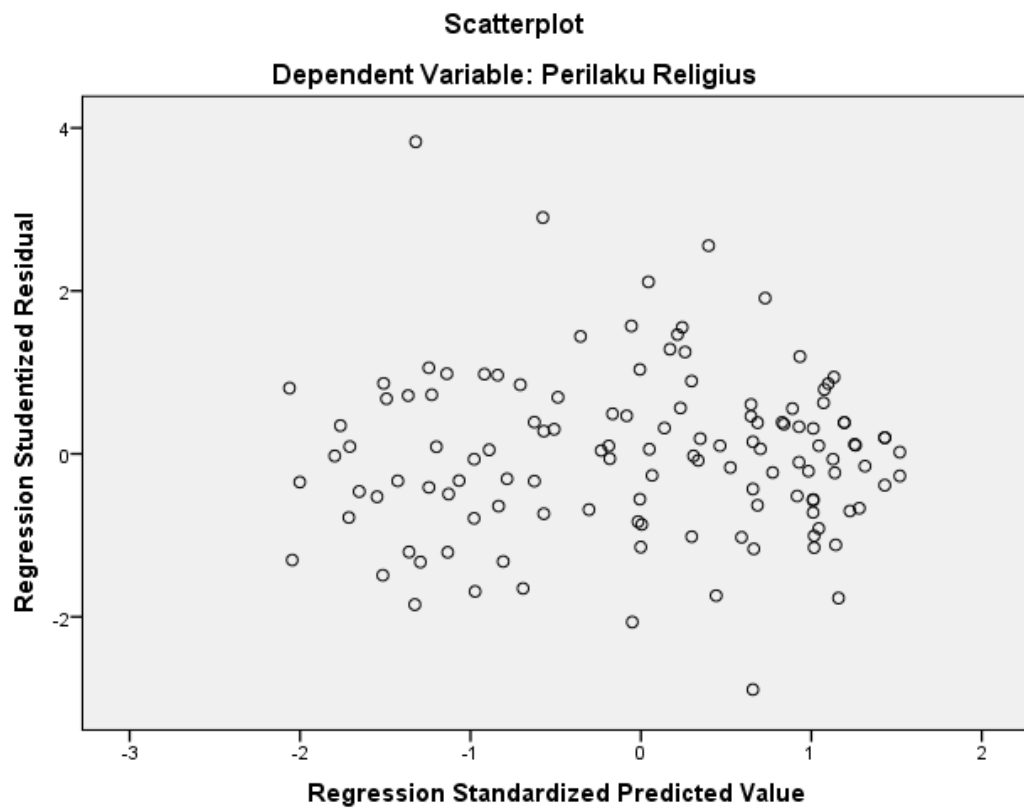
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.023	2.614		4.983	.000		
	Lingkungan Keluarga	.837	.071	.751	11.848	.000	.411	2.433
	Lingkungan Sekolah	.381	.137	.177	2.790	.006	.411	2.433

a. Dependent Variable: Perilaku Religius

Lampiran 7: Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model *scatter plot*



Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.464	1.699		4.983	.000
	Lingkungan Keluarga	-.001	.046	-.003	-.019	.985
	Lingkungan Sekolah	-.113	.089	-.178	-1.273	.205

a. Dependent Variable: ABSRES

Lampiran 8: Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.023	2.614		4.983	.000
	Lingkungan Keluarga	.837	.071	.751	11.848	.000
	Lingkungan Sekolah	.381	.137	.177	2.790	.006

a. Dependent Variable: Perilaku Religius

Lampiran 9: Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23341.265	2	11670.633	241.927	.000 ^b
	Residual	5837.082	121	48.240		
	Total	29178.347	123			

a. Dependent Variable: Perilaku Religius

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

Lampiran 10: Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.800	.797	6.946

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Perilaku Religius

Lampiran 11 :Uji Independet Sampel t Test

Group Statistics

jenis kelamin siswa		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
lingkungan keluarga	laki laki	64	42.75	14.643	1.830
	perempuan	60	45.40	12.874	1.662

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
lingkungan keluarga	Equal variances assumed	3.512	.063	-1.067	122	.288	-2.650	2.483	-7.565	2.265
	Equal variances not assumed			-1.072	121.511	.286	-2.650	2.472	-7.544	2.244

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
lingkungan keluarga	kelas X	62	45.29	13.361	1.697
	Kelas XI	62	42.77	14.268	1.812

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
lingkungan keluarga	Equal variances assumed	1.761	.187	1.014	122	.313	2.516	2.482	-2.398	7.430
	Equal variances not assumed			1.014	121.477	.313	2.516	2.482	-2.398	7.431

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
lingkungan sekolah	kelas X	62	28.47	7.098	.901
	Kelas XI	62	29.45	7.222	.917

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
lingkungan sekolah	Equal variances assumed	1.815	.180	-.765	122	.446	-.984	1.286	-3.530	1.562
	Equal variances not assumed			-.765	121.964	.446	-.984	1.286	-3.530	1.562

Group Statistics

		jeniskelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
lingkungan sekolah	laki laki		64	27.98	6.663	.833
	perempuan		60	30.00	7.549	.975

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
lingkungan sekolah	Equal variances assumed	.631	.429	-1.579	122	.117	-2.016	1.277	-4.543	.512
	Equal variances not assumed			-1.572	117.806	.119	-2.016	1.282	-4.554	.523

Group Statistics

		jeniskelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
perilaku religius siswa	laki laki		64	60.13	16.600	2.075
	perempuan		60	61.78	14.101	1.820

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
perilaku religius siswa	Equal variances assumed	5.132	.025	-.598	122	.551	-1.658	2.775	-7.152	3.835
	Equal variances not assumed			-.601	120.853	.549	-1.658	2.760	-7.123	3.807

Group Statistics

		kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
perilaku religius	kelas X		62	61.31	15.701	1.994
	Kelas XI		62	60.55	15.216	1.932

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
perilaku religius siswa	Equal variances assumed	.000	.999	.273	122	.785	.758	2.777	-4.739	6.255
	Equal variances not assumed			.273	121.880	.785	.758	2.777	-4.739	6.255

Lampiran 12: Dokumentasi





**ANGKET
PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA SMAN 12
KERINCI**

Profil Responden

Nama : AYUDI PRASDIAN
 Jenis Kelamin : Laki Laki
 Kelas : X.B

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah terlebih dahulu identitas diri Anda secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dalam angket ini dengan saksama.
3. Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pengalaman pribadi Anda.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah. Angket ini tidak akan memengaruhi nilai atau penilaian akademik Anda.
5. Mohon untuk menjawab dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya, karena jawaban Anda sangat berharga dalam mendukung keberhasilan penelitian ini.
6. Tersedia empat pilihan jawaban dengan keterangan:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Kadang-Kadang
 - STS : Tidak Pernah

A. Lingkungan Keluarga

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : TS STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memberi nasehat ketika saya melakukan kesalahan	✓			
2.	Jika saya sedang sedih orang tua berusaha menenangkannya		✓		
3.	Jika saya berkeluh kesah orang tua saya mendengarkannya		✓		
4.	Orang tua menegur ketika saya melakukan kesalahan		✓		
5.	Ketika di rumah orang tua mengingatkan saya untuk berlaku sopan	✓			
6.	Ketika masuk rumah orang tua mengajarkan agar mengucapkan salam sebelum masuk	✓			
7.	Orang tua mengajari saya bagaimana berdo'a yang baik		✓		
8.	Orang tua menegur jika saya tidak melaksanakan sholat lima waktu		✓		
9.	Orang tua menjelaskan bagaimana cara sholat yang baik		✓		
10.	Orang tua mengajak saya bersama-sama berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		✓		
11.	Jika masuk waktu sholat, orang tua mengajak saya berjamaah di Masjid/Mushola	✓			
12.	Orang tua mengingatkan saya jika tidak sholat lima waktu	✓			
13.	Orang tua mengajari saya tata cara sholat yang benar		✓		
14.	Orang tua menegur saya jika tidak membaca Al-Qur'an pada waktu petang hari/sesudah sholat maghrib		✓		
15.	Orang tua mengajak saya membaca Al-Qur'an pada waktu petang hari/sesudah sholat maghrib		✓		

16.	Orang tua mengingatkan saya untuk berhati-hati dalam memilih teman				
-----	--	--	--	--	--

B. Lingkungan Sekolah

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Sekolah menyediakan ruang kelas yang di dalamnya terdapat kursi dan meja yang layak digunakan	✓			
2.	Sekolah menyediakan buku buku lengkap di perpustakaan		✓		
3.	Menggunakan lks/buku paket di setiap pembelajaran sedang berlangsung			✓	
4.	Guru menggunakan monitor lcd saat pembelajaran berlangsung				✓
5.	Siswa membantu temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar	✓			
6.	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami		✓		
7.	Dalam berbagai kesempatan, staf sekolah dan guru mengingatkan tata tertib dan konsekuensi bagi yang melanggar tata tertib kepada siswa		✓		
8.	Sekolah menata tanaman hijau di sekolah dengan baik			✓	
9.	Guru memberikan motivasi dan semangat belajar pada siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung		✓		
10.	Siswa mengikuti kegiatan rohis dengan senang		✓		

C. Perilaku Religius

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya Allah bersifat wujud artinya ada, dengan demikian Allah pasti ada.		✓		
2.	Saya percaya malaikat adalah salah satu makhluk ciptaan Allah.	✓			
3.	Saya percaya hanya Al Qur'an kitab Allah	✓			
4.	Saya percaya Allah menurunkan nabi kemuka bumi untuk menyempurnakan akhlak dan tauhid manusia.		✓		
5.	Saya percaya hari akhir adalah hari dimana manusia akan menjalani kehidupan setelah mati.		✓		
6.	Saya percaya surga dan neraka benar adanya		✓		
7.	Setiap hari senin kamis saya berpuasa sunah kecuali bila ada halangan		✓		
8.	Shalat sunah tidak perlu yang terpenting shalat wajib.		✓		
9.	Saya senantiasa berdzikir setelah melakukan sholat wajib		✓		
10.	Saya tidak pernah berdzikir setelah melakukan sholat		✓		
11.	Ketika berdzikir saya merasa berhadapan langsung dengan Allah	✓			
12.	Saya merasa do'a adalah permintaan sekaligus komunikasi			✓	
13.	Ketika sedang marah hati lebih tenang setelah menyebut asma Allah.	✓			
14.	Bila asma Allah disebut hati saya bergetar		✓		
15.	Saya berdo'a bila mendapat cobaan dari Allah.	✓			
16.	Dengan berzakat secara pelan-pelan saya merubah pandangan bahwa materi bukanlah tujuan dari hidup		✓		
17.	Puasa tidak hanya menahan lapar dan haus, puasa juga dilatih mengendalikan hawa nafsu dan ditanamkan nilai moral/akhlak yang baik kepada manusia.	✓			
18.	Saya senantiasa bersimpati kepada teman		✓		
19.	Senang menjelekkkan dan mencaci keburukan orang lain.	✓			
20.	Saya berkata jujur dalam segala hal		✓		
21.	Ketika ada teman yang bersalah dengan senang hati saya memaafkan		✓		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 027/2025

TENTANG
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan 1.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menunjuk **Dr. Hasrinal, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : Rahmat Dani Putra
NIM : 2110201041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA DI SMAN 12 KERINCI
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 13 Januari 2025

Dr. Hani Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
 2. Dosen Pembimbing
 3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-899 /In.31/D.1/PP.00.9/05/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

26 Mei 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Rahmat Dani Putra**
NIM : 2110201041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA DI SMAN 12 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **28 Mei 2025 s.d 28 Juli 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan

C. Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Silulak Kode Pos 37162
Pos-el Kejbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

B-000.9-61/Wasnas Kesbangpol/VI/2025

Membaca : Surat dari : IAIN KERINCI Nomor : B-899/In.31/D.1/PP.00.9/05/2025
Tanggal : 26 Mei 2025 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 290
Nama : RAHMAT DANI PUTRA
NIM / NPM : 2110201041
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswail
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 082373602631
Alamat : Desa Mukai Mudik,Kec. Silulak Mukai

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA DI SMAN 12 KERINCI

Tempat Penelitian : SMAN 12 Kerinci

Waktu : 03 Juni s/d 03 Agustus 2025

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 3 Juni 2025
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



REDI ASRI, SH, MH
Pembina Utama Muda / IV c
NIP 196805281993021001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala SMAN 12 Kerinci
3. Sdr. Yang Bersangkutan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMA NEGERI 12 KERINCI**



Jln. Raya Siulak Deras Desa Siulak Tenang, Kec. Gunung Kerinci

Kode Pos. 37162

SURAT KETERANGAN

Nomor: 072 / 421/SMA N 12 KRC/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Kerinci dengan ini menerangkan kepada :

Nama : RAHMAT DANI PUTRA
NIM : 2110201041
Jurusan/Univ : Pendidikan Agama Islam / IAIN Kerinci
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Mukai Mudik, Kecamatan Siulak Mukai

Nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari Juni s/d Agustus 2025 dan meminta data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 12 Kerinci berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Perihal Permohonan Izin Penelitian dengan Judul : **Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Religius Siswa di SMA Negeri 12 Kerinci**

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan seperlunya.

DITETAPKAN : SIULAK TENANG
PADA TANGGAL : 04 AGUSTUS 2025


KEPALA
YORINAL AR. S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721215 199802 1 002

BIOGRAFI PENULIS



Rahmat Dani Putra lahir pada 14 November 2003 di Desa Mukai Mudik, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Etnida Yenti, berkewarganegaraan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan dasar ditempuh di MI No. 06/3 Mukai Mudik (2009–2015), kemudian melanjutkan ke SMPN 5 Kerinci (2015–2018), dan SMAN 4 Kerinci (2018–2021). Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan masih aktif sebagai mahasiswa hingga saat ini.